

**PENGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V
MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO**

SKRIPSI

**MIDAYATI AFIFA
D77219047**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTHDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

JULI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Midayati Afifa

NIM : D77219047

Jurusan : Pendidikan Dasar

Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Midayati Afifa

NIM D77219047

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

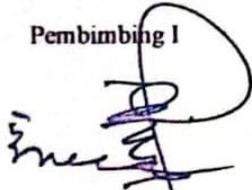
Nama : Midayati Afifa

NIM : D77219047

Judul : **PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI SIKLUS
AIR DI KELAS V MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Taufik, M.Pd.I.
NIP. 197302012007011040

Surabaya, 21 Juni 2023

Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Midayati Affa ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 14 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.
NIP. 198305282018011002

Penguji III

Dr. Taufik, M.Pd.I.
NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Midayati Afifa.....
NIM : D77219047.....
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI.....
E-mail address : midayatiAfifa39@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi

Siklus Air Di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Penulis

(Midayati Afifa)

ABSTRAK

Midayati Afifa, 2023, Penggunaan Media *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi Siklus Air Di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Taufik, M.Pd.I.** Pembimbing II **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.**

Kata Kunci : Media *Pop Up*, Kemampuan Menganalisis, Siklus Air.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menganalisis materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Hal ini dikarenakan guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami materinya dan peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan media *Pop Up Book* sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air kelas V.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* dalam peningkatan kemampuan menganalisis materi siklus air di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis materi siklus air di kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yang berjumlah 33 peserta didik, terdiri dari 22 laki-laki dan 11 perempuan. Data yang dikumpulkan mencakup wawancara, tes, observasi, dokumentasi, angket Angket, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo telah sangat baik di siklus II. Hal ini terjadi karena pada siklus II guru memberikan instruksi lembar kerja menganalisis lebih detail, sehingga peserta didik sudah faham dengan tugas yang diperintahkan gurunya dan dengan menggunakan *ice breaking* pada pengelolaan kelas dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik tidak ramai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data angket tentang penggunaan media *Pop Up Book* dengan hasil yang cukup dengan rata-rata yakni 59.5 di siklus I, kemudian di siklus II memperoleh rata-rata 80.8 dengan hasil yang tinggi. Sementara kemampuan menganalisis pada materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan, setelah penerapan media *Pop Up Book* di siklus I memperoleh rata-rata 76.6 sementara di siklus II 84.93. Peningkatan persentase di siklus I 60% dan 90% di siklus II dengan kriteria sangat tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR DIAGARAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i>	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	12
3. Kegunaan Media Pembelajaran.....	13
4. Kriteria Media pembelajaran.....	14
5. Tujuan Media Pembelajaran.....	16
6. Karakteristik Media Pembelajaran.....	16

7. Pengertian Media <i>Pop Up Book</i>	18
8. Manfaat Media <i>Pop Up Book</i>	20
9. Kelebihan Media <i>Pop Up Book</i>	21
11. Kekurangan Media <i>Pop Up Book</i>	22
12. Kegunaan Media <i>Pop Up Book</i>	22
B. Kemampuan Menganalisis.....	26
C. Pembelajaran IPA.....	28
1. Pengertian Pembelajaran IPA	28
2. Fungsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	30
3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	31
4. Siklus Air	32
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian	43
C. Variabel Yang Diselidiki	44
D. Rencana Tindakan	44
E. Data dan Pengumpulannya	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	53
e. Penilaian Angket (Kuesioner).....	57
H. Instrumen Penelitian.....	57
I. Indikator Kinerja	57
J. Tim Peneliti Dan Tugasnya	58
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Pra Siklus	59
2. Siklus 1	62
3. Siklus II	74
B. Pembahasan	87

1. Penggunaan media <i>Pop Up Book</i> dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo	87
2. Peningkatan kemampuan menganalisis materi siklus air dengan menggunakan media <i>Pop Up Book</i> di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.....	92
BAB V	94
KESIMPULAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
RIWAYAT HIDUP	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 INDIKATOR MENGANALISIS 1	27
TABEL 3.1 KRITERIA KEMAMPUAN ANALISIS 1.....	54
TABEL 3.2 KRITERIA KHB 1	56
TABEL 3.3 KRITERIA OBSERVASI GURU 1	56
TABEL 3.4 KRITERIA ANGKET 1	57
TABEL 4.1 HASIL NILAI ULANGAN HARIAN 1	60
TABEL 4.2 PEROLEHAN DATA PRA SIKLUS 1.....	62
TABEL 4.3 HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU 1	65
TABEL 4.4 HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA 1	68
TABEL 4.5 PENILAIAN SIKLUS I 1 1.....	70
TABEL 4.6 PERBANDINGAN 1	72
TABEL 4.7 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU 1.....	78
TABEL 4.8 HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA 1	80
TABEL 4.9 PENILAIAN TES SIKLUS II 1	82
TABEL 4.10 PERBANDINGAN 1.....	84
TABEL 4.11 PERBANDINGAN DATA 1	95

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 MEDIA POP UP 1.....	26
GAMBAR 3.1 MODEL KEMMIS DAN TAGGERT 1	39



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

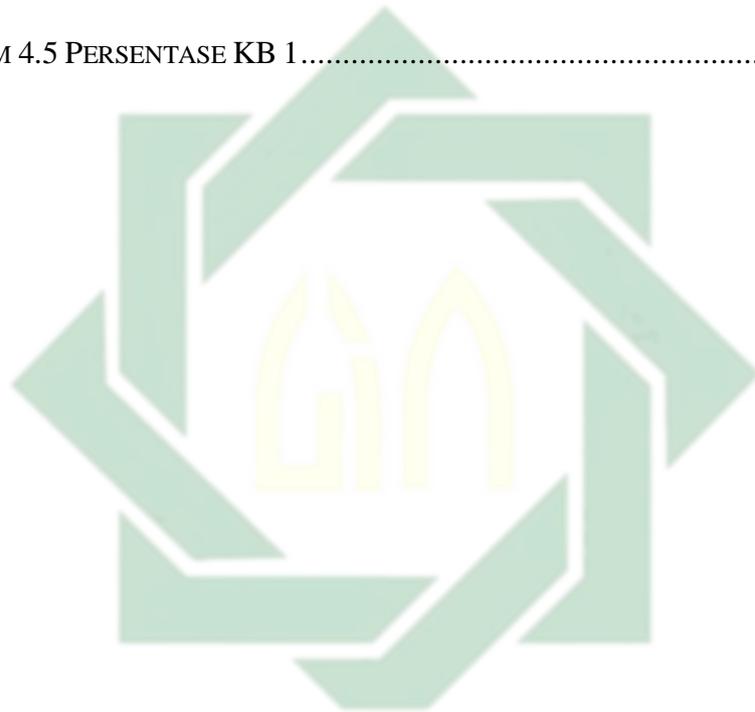
RUMUS 3.1 MENGHITUNG KEMAMPUAN ANALISIS 1	54
RUMUS 3.2 MENGHITUNG NILAI RATA-RATA 1	55
RUMUS 3.3 MENGHITUNG KHB 1.....	55
RUMUS 3.4 MENGHITUNG AKTIVITAS GURU 1	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 4.1 HASIL PRA TINDAKAN 1.....	61
DIAGRAM 4.2 OBSERVASI AKTIVITAS GURU 1	89
DIAGRAM 4.3 OBSERVASI AKTIVITAS SISWA 1.....	91
DIAGRAM 4.4 NILAI RATA-RATA SISWA 1	92
DIAGRAM 4.5 PERSENTASE KB 1.....	93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. LEMBAR CATATAN LAPANGAN 1	102
LAMPIRAN II. RPP SIKLUS I 1	103
LAMPIRAN III. INDIKATOR KINERJA 1.....	106
LAMPIRAN IV. LEMBAR PENILAIAN SIKLUS I 1	107
LAMPIRAN X. LEMBAR PENILAIAN SIKLUS II 1	117
LAMPIRAN VI. LEMBAR ANGKET ANGKET 1	110
LAMPIRAN VII. DOKUMENTASI KEGIATAN 1.....	112
LAMPIRAN VIII. LEMBAR CATATAN LAPANGAN 1.....	113
LAMPIRAN IX. RPP SIKLUS II 1.....	114
LAMPIRAN X. LEMBAR PENILAIAN SIKLUS II 1	117
LAMPIRAN XI. LEMBAR ANGKET ANGKET 1.....	118
LAMPIRAN XII. DOKUMENTASI KEGIATAN 1.....	120
LAMPIRAN XIII. HASIL PRA SIKLUS 1.....	121
LAMPIRAN XIV. LEMBAR VALIDASI RPP 1.....	122
LAMPIRAN XV. LEMBAR VALIDASI MATERI 1	124
LAMPIRAN XVI. LEMBAR VALIDASI MEDIA 1	126
LAMPIRAN XVII. LEMBAR VALIDASI OBSERVASI 1	128
LAMPIRAN XVIII. LEMBAR OBSERVASI SISWA 1	130
LAMPIRAN XIX. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1	132
LAMPIRAN XX. MEDIA POP UP 1	133
LAMPIRAN XXI. MATERI AJAR SIKLUS AIR 1	135

LAMPIRAN XXII. SURAT IZIN PENELITIAN 1.....	138
LAMPIRAN XXIII. SURAT KETERANGAN 1.....	139



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia di masa depan, karena dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu dengan proses pendidikan dan perbaikan dalam suatu kegiatan pembelajarannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yakni Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik dari segi spiritual, kognitif, afektif, emosi, sosial, dan kemandirian yang merupakan wujud kepribadian bangsa yang berkarakter. Program ini menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani sejak berusia dini¹. Pendidikan adalah suatu proses pembinaan dan pengarahan yang dilakukan manusia secara terus menerus agar peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹ Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." Universitas Singaperbangsa Karawang, 218, 123-144.

Belajar ialah perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu, hal tersebut merupakan hasil dari proses belajar.² Belajar bisa terjadi kapan saja, tanpa mengenal waktu. Proses pembelajaran yang ada di sekolah dilaksanakan secara formal memiliki tujuan untuk membimbing dalam perubahan perilaku dan pengetahuan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya tergantung pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat dan mencontoh ucapan atau perilaku yang guru amati dan di ajarkan, tetapi mereka harus mampu menyaring, memilih, memberi makna dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tampak mengasyikkan ketika guru menyajikan materi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya, karena dalam pengetahuan masing-masing peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat menyerap materi ada yang lambat. Cara agar bisa mengatasi permasalahan tersebut, yaitu guru perlu berkreasi dengan cara yang spesifik supaya peserta didik dengan mudah bisa menangkap materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Dengan demikian, guru di haruskan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan cocok dengan mata pelajarannya, supaya peserta didik tidak cepat bosan dengan proses pembelajaran yang biasa. Dalam dunia pendidikan keguruan, media digunakan untuk sarana pembelajaran seperti yang ada di Al-Quran digunakan bagi umat islam sebagai alat untuk

² Wati, "Penggunaan Media *Pop Up* Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv SD/MI.", 2020, 1-6.

mewujudkan kehidupan, karena Al-Quran ialah petunjuk hidup dalam umat Islam. Terdapat dalam surah Yusuf ayat 2 yang menjelaskan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S.Yusuf : 2).

Perubahan yang didapatkan seseorang ketika belajar dengan usaha untuk mengubah perbuatannya melakukan penyesuaian tingkah laku dalam dirinya sendiri, perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi dengan pengalaman yang terjadi di dalam dirinya sendiri secara maju.

Dalam kegiatan belajar, terjadi interaksi antar guru dengan peserta didik dan sumber belajar. Pada kegiatan belajar yang dapat dikatakan berhasil yaitu apabila adanya perubahan tingkah laku dalam peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan strategi untuk mengaktifkan gurunya, sehingga tidak mengikutkan peserta didiknya. Pembelajaran yang monoton, kebanyakan menggunakan media yang umum, serta kurangnya media dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat menimbulkan peserta didik yang pasif pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan itu, guru dituntut untuk dapat membuat dan mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya, dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya, untuk menentukan jenis dan macam alat bantu yang akan digunakan³. Peran guru sangat penting dalam

³ Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, 2021. 13-15.

proses pembelajaran apalagi di dalam dunia pendidikan, maka dari itu peran guru yang sangat penting membuat tuntutan guru sangatlah besar.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai standarisasi profesi dan kemampuan untuk membuat media seperti apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk membuat peserta didik lebih cepat memahami materinya yang disampaikan secara mudah⁴. Kemampuan guru dalam memilih media juga sangat penting untuk keberhasilan penerapannya medianya dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajarannya⁵.

Penggunaan media sangat penting bagi dunia pendidikan karena dengan bantuan media dapat memudahkan dan membantu peserta didik memahami mata pelajaran yang diajarkan, membantu guru dalam setiap proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajarkannya dengan baik mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dan hasil belajar guru serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar berguna dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih aktif. Media ialah sesuatu yang mempunyai faktor untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Media merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas dan peran sangat penting dalam pembelajaran yang berkelanjutan⁶.

⁴ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. 2021, 255

⁵ Andrew Fernando pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2020.

⁶ Putri Rahayu Ningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI.", 2022, 6-9.

Media yang siap pakai harus dipilah, dipilih, direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu, sesuai dengan tujuan pembelajaran *universal*, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat bermain dengan baik, kreatif dan efektif. Bermain peran dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sesudah media ditentukan, diperbarui, dibuat atau dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan untuk kebutuhan peserta didik, langkah selanjutnya adalah penggunaan media tersebut.

Media tidak boleh digunakan sembarangan, tetapi aturan-aturan yang ada harus diperhatikan supaya kegiatan berlangsung secara sistematis, dan tersusun, serta mendapat pembelajaran yang baik. Biasanya guru menentukan media khusus, sebab sudah terbiasa dan mengetahui media tersebut. Adanya media juga mampu mengarahkan pada penyajian yang terorganisir⁷.

Di sekolah dasar, ada salah satu mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu tentang fenomena alam yang dinyatakan dalam konsep, fakta, hukum dan prinsip yang didapat melewati berbagai metode skintifik dan dibuktikan kenyataannya. Mata pelajaran Ilmiah berperan untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan alam, mengembangkan penglihatan, mengembangkan keahlian dan mengembangkan pemahaman teknologi dalam penggunaan di kegiatan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran Wajib di SD, SMP dan SMA, tetapi banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA masih bermasalah terutama peserta didik SMP. Kelas V SD

⁷ Lubab, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. 2014, 9-25

memiliki materi siklus air. Materi komponen siklus air mengkaji tentang proses terjadinya siklus air.

Siklus air ialah perpindahan air yang berkelanjutan dan proses yang selalu berulang yakni semua air yang ada di permukaan bumi akan terus berpindah mulai dari permukaan bumi menuju ke langit kemudian menuju ke permukaan bumi kembali.⁸

Siklus air adalah air yang berasal dari permukaan tanah dan laut menguap ke atmosfer dan mengalami berbagai proses hingga berubah menjadi awan, selanjutnya kembali bumi sebagai hujan. Sehingga dalam penyampaian materi tersebut dibutuhkan alternatif media untuk pengganti benda aslinya agar penyampaian materi siklus air dapat berjalan dengan efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut⁹.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya dengan ibu Firda Aulia Wardani sebagai guru kelas V di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo bahwa menganalisis peserta didik yang rendah dan kurangnya media pada saat proses pembelajaran. Pada suatu pembelajaran guru cuma mengandalkan media pembelajaran yang ada di sekolah mencakup buku paket, gambar, dan benda yang ada di sekitar peserta didik. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik menjadi rendah dan menganalisis dalam

⁸ Maulana and Syafrina, "Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Siklus Air Di Kelas V SDN 52 Banda Aceh."

⁹ Sari and Istianah, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Siklus Aair Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 2022, 136-142.

suatu permasalahan sehingga muncul kesulitan dalam menentukan sebuah kebenaran.

Rendahnya kemampuan menganalisis peserta didik dipengaruhi oleh media pembelajaran yang kurang tepat. Buku Pelajaran yang dipakai untuk pembelajaran kurang menarik, sebab hanya berisi teks yang banyak dan gambar yang sedikit serta berukuran besar sehingga menimbulkan kesan membosankan dan monoton bagi peserta didik. Buku pelajaran yang biasanya memiliki tampilan yang kurang menarik menyebabkan peserta didik kehilangan minat membaca.

Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang dalam menganalisis suatu materi, dilihat pada proses pembelajaran di kelas peserta didik diberi tugas untuk menganalisis peserta didik masih kurang bisa dan kurang maksimal dalam memahami materinya dengan maksimal dan menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik. Maka dari itu, peneliti memilih pembahasan mengenai peningkatan menganalisis peserta didik, apalagi di materi siklus air peserta didik akan sulit untuk memahami materi tersebut jika tidak ada media sebagai perantaranya.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman selama pembelajaran, terutama penggunaan media yang melibatkan peserta didik secara langsung. Guru memperkenalkan penerapan media *Pop Up Book* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mata pembelajaran IPA yang dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan aktif serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pop Up Book adalah suatu media pembelajaran yang dibuat oleh guru, untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dan menerima atau memahami pelajaran tersebut semaksimal mungkin. *Pop Up Book* merupakan media bacaan yang lebih menarik bagi peserta didik karena pada saat membaca *Pop Up Book*, peserta didik dapat membayangkan apa yang mereka baca dan berinteraksi dengannya dengan memegang gambar-gambar yang ada di dalam buku. *Pop Up Book* dapat digunakan untuk media pembelajaran alternatif, dapat merangsang wawasan peserta didik dan merupakan alat yang mudah dalam penerapan dan pembuatannya, hanya perlu menciptakan skema gambar di kertas atau buku, kemudian digunting, dan ditempelkan di buku, maka jadilah *Pop Up Book*¹⁰.

Media *Pop Up Book* ini dipilih karena beberapa acuan yaitu karena media ini lebih menarik dari media sebelumnya yang cuma berupa buku teks dan LKS dengan teks dan gambar. Buku *Pop Up Book* dapat menampilkan elemen tiga dimensi yang membagikan gambaran cerita secara konkrit dengan sketsa gambar dan teks. Penerapan media yang mudah baik untuk guru atau peserta didik¹¹.

Dengan demikian, pada penelitian ini akan mengambil judul “Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi Siklus Air Kelas di V MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo”.

¹⁰ Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Quranyah.”, 2019, 2-5.

¹¹ Putri Rahayu Ningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI.”, Liquid Crystals, 2020, 1-7.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, sebagai berikut:

1. Persediaan buku cetak kurang memadai bagi peserta didik untuk belajar memahami materi dan tidak didukung oleh media yang dapat menarik minat peserta didik untuk proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan inovatif.
3. Guru masih menarapkan media gambar dan belum mengembangkan media *Pop Up Book*.
4. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis pada kelas V.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini dapat terfokus dan menyeluruh serta tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitiannya, sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Pada Semester Genap 2022/2023.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dalam materi siklus air.
3. Media yang digunakan adalah media *Pop Up Book*.
4. Mata pelajaran yang akan dipelajari, yakni pembelajaran IPA pada materi siklus air.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media *Pop Up Book* dalam peningkatan kemampuan menganalisis materi siklus air Kelas di V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air dengan menggunakan media *Pop Up Book* di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* dalam peningkatan kemampuan menganalisis materi siklus air di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air dengan menggunakan media *Pop Up Book* di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media secara harfiah adalah pengantar atau perantara dari AECT yang mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses penyaluran informasi. Menurut Sadiman, media ialah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media merupakan wadah pesan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada sasaran atau penerima pesan, materi yang diterima ialah pesan pendidikan, dan tujuannya yakni tercapainya pembelajaran.¹²

Media pembelajaran di definisikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk fisik dan non fisik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima oleh peserta didik secara utuh dan menarik peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran¹³.

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu berupa fisik yang sengaja digunakan untuk memediasi antara guru dan

¹² Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran, 2022, 4-5.

¹³ Dewi, Sofyan, and Priyono, "Pop-Up Book Learning Media for Nationalism Character Building.", *International Journal of Elementary Education*, 2021, 11.

peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efisien dan efektif¹⁴.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran secara umum, yakni:

- a) Dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tenaga.
- c) Memunculkan rasa semangat untuk belajar
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual¹⁵.

Manfaat media pembelajaran yakni:

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik melalui pemanfaatan lingkungan belajar, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b) Mampu menjelaskan materi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dan menguasai tujuan pembelajaran.
- c) Proses pembelajaran didiversifikasi melalui penggunaan lingkungan belajar. Materi yang disampaikan tidak hanya secara lisan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan lebih efektif dan efisien.
- d) Peserta didik mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, melakukan kegiatan pembelajaran lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Fitur media

¹⁴ Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, 2021.

¹⁵ Hafid, "Sumber Dan Media Pembelajaran.", https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media+pembelajaran&printsec=frontcover, 2021, 13-15.

pembelajaran dapat mempromosikan kelas pengalaman sehingga menumbuhkan keterlibatan belajar peserta didik.¹⁶

Manfaat media pembelajaran, yakni:

- a) Menciptakan dasar pemikiran yang konkrit untuk berfikir, yang mengurangi susunan kata.
- b) Untuk meningkatkan perhatian peserta didik.
- c) Menciptakan fondasi yang penting untuk pengembangan pembelajaran dan dengan demikian mengkonsolidasikan pengajaran.
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan praktik profesional mandiri di kalangan peserta didik.
- e) Meningkatkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar yang hidup.
- f) Membantu tumbuhnya pemahaman yang sulit dicapai dengan cara lain dan untuk meningkatkan efisiensi dan keragaman pembelajaran.¹⁷

3. Kegunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.¹⁸

¹⁶ Puspitarini and Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.", *Anatolian Journal of Education*, 2019, 54.

¹⁷ Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2022, 4-5.

¹⁸ Puspitarini and Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.", *Anatolian Journal of Education*, 2019, 54.

Adapun kegunaan media pembelajaran yang lainnya, sebagai berikut :

- a) Memperjelas penyajian pesan, sehingga tidak terlalu verbalitas atau dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan saja.
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, dan daya indera.
- c) Dapat mengurangi sikap pasif terhadap peserta didik
- d) Menciptakan motivasi untuk belajar.
- e) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- f) Dapat mengaktifkan peserta didik untuk mandiri sesuai dengan kemampuan niatnya.
- g) Menghindari kejenuhan dalam belajar.
- h) Dapat menuntun peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁹

4. Kriteria Media pembelajaran

Beberapa kriteria saat memilih media pembelajaran berikut ini:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.
- b) Media harus sesuai untuk mendukung isi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
- c) Media perlu untuk praktis, fleksibel dan berkelanjutan. Bila ada kekurangan waktu atau lainnya sumber daya yang tersedia untuk

¹⁹ Andrew Fernando pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2020, 57.

diproduksi, tidak harus dipaksakan. Media yang tidak mendukung, tidak dijamin sebagai media terbaik. Hal ini memungkinkan guru memilih media yang tersedia, mudah diperoleh, dan mudah disiapkan oleh guru. Media yang dipilih harus digunakan di mana saja dan kapan saja dengan perangkat di sekitar, serta fleksibel.

- d) Guru perlu menggunakan mediana secara benar dan pandai. Apapun lingkungannya, guru perlu memanfaatkannya pada saat pembelajaran. Komputer, Overhead Projector (OHP), proyektor slide, film, dan perlengkapan yang canggih lainnya tidak ada artinya bila guru belum mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.
- e) Kualitas teknis. Gambar dan pengembangan visual foto perlu melengkapi persyaratan khusus. Contoh, isi slide presentasi perlu jelas dan informasi atau pesan yang digunakan dan dikomunikasikan tidak boleh terganggu terhadap komponen lain berupa background.
- f) Media yang dipakai dapat sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik.
- g) Media yang dipakai mampu mendukung dan mampu membantu pengetahuan peserta didik dalam pelajaran, dengan itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²⁰

²⁰ Ediyani et al., "Study on Development of Learning Media.", Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 2020, 1337.

5. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran di gunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata bagi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata dapat memberikan pesan yang abstrak yang bisa diubah menjadi ke dalam bentuk pesan. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung langkah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada sekelompok peserta didik, kemudian memberikan motivasi dan pengembangan imajinasi peserta didik dalam proses belajar²¹.

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Supaya pada saat kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efesiensi.
- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Dalam penerapan media pembelajaran kemungkinan besar membentuk salah satu ragam metode pembelajaran.
- d. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membagikan kesempatan untuk pembelajaran agar lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran²².

6. Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karekteristik diantaranya sebagai berikut:

²¹ Indriani, Dewi, and Furnamasari, "Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan.",

²² Lubab, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*, 2021, 11230-11235.

- a. Tujuan pembelajaran yang jelas
- b. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi
- c. Alur pembelajaran yang jelas
- d. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik
- e. Memiliki *intro* yang menarik²³.

Secara umum, berdasarkan pedoman penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi ketidakmampuan guru dalam mengendalikan kondisi kelas, karakteristik media pembelajaran di bagi menjadi tiga yaitu:

- a. Sifat fiksatif, ialah menggambarkan kemampuan suatu media untuk merekam, menyimpan, dan melestarikan suatu obyek atau peristiwa.
- b. Sifat manipulative, ialah kemampuan media untuk mengubah objek, proses, dan kejadian dalam mengatasi suatu permasalahan ruang dan waktu. Maka dalam kejadian atau peristiwa yang perlu diperlambat atau dipercepat untuk memberikan urutan peristiwa yang jelas lebih konsisten dan teratur.
- c. Sifat distributif, ialah menggambarkan kemampuan media untuk mentransportasikan objek atau peristiwa melalui ruang, dan di saat waktu yang sama peristiwa tersebut diajukan kepada sejumlah besar peserta didik di tempat yang berbeda dengan pengalaman peristiwa yang pasti sama.²⁴.

²³ Richardo, "Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Komputer.", 2016.

²⁴ Lubab, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika, 2014, 9-25.

Dari perspektif teknologi, kemampuan prosesing, dan sistem simbol media pembelajaran memiliki tiga karakteristik, yakni:

- a. karakteristik yang paling jelas yang melihatkan fungsi media pembelajaran ialah teknologi dimana aspek mekanik dan elektroniknya dapat memudahkan untuk pengelompokan media seperti internet, televisi, radio, dan sebagainya. Aspek teknologi memberikan aspek kognitif manusia.
- b. Media dapat digambarkan dengan kemampuan prosesing untuk memfalitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara evektif dan efisien.
- c. Sistem simbol menggambarkan hubungan antara simbol media dan representasi mental. Sistem simbol ialah model model tampilan atau rangkaian elemen yang saling berhubungan dalam setiap sistem kalimat dan digunakan dengan cara yang dapat di tentukan dalam hubungannya dengan bidang yang dirujuk²⁵.

7. Pengertian Media *Pop Up Book*

Pop Up Book ialah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau mempunyai 2 dimensi dan 3 dimensi serta daapat memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak keika halamannya di buka²⁶. *Pop Up Book* adalah inovasi berupa buku yang dapat menunjukkan kemampuan dan isi buku melalui rancangan tiga dimensi yang diungkapkan memakai kombinasi

²⁵ Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, 2020, 55-56.

²⁶ Sholeh, "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2019, 138-150.

lipatan, gulungan dan lilitan. *Pop Up Book* adalah buku yang berisi gambar yang dapat diatur dan dipindahkan saat halaman dibuka, sehingga menarik bagi peserta didik.

Pop Up Book merupakan sebuah buku yang memperlihatkan kemampuan untuk bergerak dan berkomunikasi dengan cara penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. *Pop Up Book* yaitu sebagai buku yang mempunyai bagian untuk bergerak atau mempunyai komponen 3 dimensi serta menunjukkan gambaran cerita lebih menarik, mulai dari bentuk gambar yang bisa bergerak pada saat halamannya dibuka.

Pop Up Book ialah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan bentuk, lipatan dan mempunyai gambar yang lucu atau yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya di buka.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book* ialah sebuah buku yang berbentuk 3 dimensi dan memberikan gambaran cerita yang menarik dari adanya gambar yang dapat bergerak atau berdiri tegak pada saat halamannya dibuka²⁷. *Pop Up Book* ialah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau mempunyai unsur tiga dimensi serta mempunyai visualisasi yang cerita yang lebih menarik²⁸.

²⁷ Sylvia, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar.", JPGSD, 2015.

²⁸ Nivita, "Pengembangan Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem Di SD/MI Kelas V.", 2020.

8. Manfaat Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* mempunyai berbagai manfaat, yaitu:

- 1) Mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik
- 2) Mendekatkan hubungan anak didik dengan orang tua
- 3) Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 4) Merangsang imajinasi peserta didik
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda
- 6) Mampu dipakai untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.

Manfaat media *Pop Up Book* di antaranya:

- a) Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap buku
- b) Untuk peserta didik anak usia dini sebagai mempertemukan hubungan dengan situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya
- c) Untuk peserta didik yang lebih tua atau peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih bisa digunakan untuk mengembangkan potensi dalam berfikir kritis dan kreatif
- d) Untuk yang mau membaca, peserta didik dengan keterbatasan belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu peserta didik untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara

mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

9. Kelebihan Media *Pop Up Book*

Kelebihan dari media *Pop Up Book* ialah dapat memberikan pengalaman khusus pada para pembaca karena melibatkan para pembaca dalam cerita tersebut seperti membuka, melipat bagian bagian *Pop Up Book*. Sehingga dapat memberikan kesan tersendiri kepada para pembaca dan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini²⁹.

Kelebihan media *Pop Up Book* yakni:

- a) Memberikan gambaran yang lebih menarik berawal dari bentuk gambar yang terlihat lebih mempunyai dimensi, sehingga gambar yang bisa bergerak pada saat halamannya dibuka.
- b) Memberikan kejutan-kejutan di setiap halamannya yang bisa memperlihatkan ketakjuban ketika halamannya dibuka, dengan itu pembaca menginginkan kejutan apa lagi yang ada di halaman berikutnya.
- c) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
- d) Dapat lebih mudah dan dipahami.
- e) Menampilkan gambar yang lebih berdimensi dan dapat membuat buku lebih bermakna.

²⁹ Setyawan, Usada, and Mahfud, "Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.", *Didaktika Dwija Indria*, 2014.

11. Kekurangan Media *Pop Up Book*

- a) Waktu pembuatannya biasanya lebih lama karena membutuhkan kecermatan yang lebih.
- b) Tidak ada yang menjual media *Pop Up Book*, karena media *Pop Up Book* yang sering dijual adalah cerita rakyat, dongeng, cerita atau ensiklopedi informasi.
- c) Dibutuhkan banyak uang untuk melakukannya untuk membuatnya³⁰.

Kekurangan media *Pop Up Book*, meliputi membutuhkan keterampilan yang khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja, serta meliputi waktu pengerjaannya yang lama, menuntut ketelitian, biasanya yang dikeluarkan lebih mahal dibanding buku pada umumnya³¹.

12. Kegunaan Media *Pop Up Book*

Langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book*, sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan menceritakan sebuah gambar tiga dimensi kepada peserta didik.
- b. Di awal guru menceritakan di depan kelas dengan menggunakan ekspresi yang membuat peserta didik tertarik untuk mendengarkannya.
- c. Dipertengahan guru dapat menanyakan mengenai pengalaman peserta didik sesuai yang diceritakan.

³⁰ Umam, Bakhtiar, and Iskandar, "Pengembangan *Pop Up Book* Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan."

³¹ Sidabutar, Khadijah, and Sitorus, "Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung."

- d. Guru dapat menanyakan kembali mengenai isi cerita di kegiatan akhir.
- e. Peserta didik ikut menggunakan media untuk menjelaskan ceritanya agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran³².

Langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* terdapat tiga tahap, yakni:

a) Persiapan sebelum menggunakan media *Pop Up Book*

Pada tahap ini diperlukan persiapan untuk mendukung kelancaran penanganan media yaitu, mempelajari petunjuk penggunaan media *Pop Up Book*, menyiapkan perangkat media yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatannya adalah:

- 1) Guru menyiapkan perlengkapan dan media *Pop Up Book* yang akan dipakai pada saat pembelajaran.
- 2) Guru mengamati tata cara penggunaan media *Pop Up Book*, agar guru mampu menerangkan kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan *Pop Up Book*³³.

b) Kegiatan selama menggunakan media *Pop Up Book*

Tahap ini memerlukan ruangan yang tenang dan nyaman, agar dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik tidak menghadapi kejadian yang tidak di inginkan ataupun halangan yang bisa mengganggu perhatian dan konsentrasi peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran menjelaskan materi siklus air. Penggunaan media *Pop*

³² Nivita, "Pengembangan Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem Di SD/MI Kelas V."

³³ Nariswari, "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten."

Up Book dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kondisi kelas untuk proses pembelajaran,
- 2) Guru menjelaskan mengenai materi siklus air,
- 3) Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak perintah dan petunjuk gurunya, agar peserta didik mampu menangkap materinya,
- 4) Guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*,
- 5) Guru membuka media *Pop Up Book* dan menunjukkan gambar siklus air,
- 6) Guru memperkenalkan peserta didik gambar siklus air,
- 7) Peserta didik diminta untuk mengamati siklus air kemudian menjelaskan apa yang sudah diamati.

c) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini dilakukan guna menguji apakah tujuan sudah tercapai, memperkuat pemahaman analisis materi yang dijelaskan menggunakan media *Pop Up Book* dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,

- 2) Guru menjelaskan kembali pembelajaran mengenai pemahaman menganalisis siklus air ketika masih banyak kesalahan hasil belajar menganalisis peserta didik dengan media *Pop Up Book*³⁴.

Tahapan penggunaan media dalam penelitian ini tidak sama dengan tahapan penggunaan media *Pop Up Book* yang dikatakan oleh Sudirman. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* di kelas dijelaskan, sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

- 1) Guru menyiapkan kondisi kelas dan alat tulis,
- 2) Guru menunjukkan *Pop Up Book* kepada peserta didik,
- 3) Guru memberikan intruksi untuk pembelajaran.

b) Tahap Penggunaan

- 1) Guru membacakan judul buku *Pop Up Book* kepada peserta didik,
- 2) Guru membacakan tujuan pembelajaran,
- 3) Peserta didik mengamati materi yang terdapat di dalam buku *Pop Up Book* yang diperintahkan sesuai dengan petunjuk guru,
- 4) Guru memberika tugas kepada peserta didik,
- 5) Guru mengoreksi tugas peserta didik dengan baik dan benar.

c) Tahap Penyelesaian

- 1) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan gurunya,
- 2) Guru memberikan poin kepada peserta didik³⁵.

³⁴ Nariswari, "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten", *Bitkom Research*, 2018, 45.

Berikut contoh gambar *Pop Up Book*.



Gambar 2.1 Media Pop Up 1

B. Kemampuan Menganalisis

Pengertian analisis ialah suatu kegiatan untuk mencari suatu pola. Analisis yakni cara berfikir secara teratur, menguji sesuatu guna memilih bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan universal. Melalui analisis diharapkan memiliki pemahaman yang luas dan menyeluruh serta mampu memilih integritas pada bagian-bagian yang tetap terintegrasi, di satu sisi dalam memahami proses, di sisi lain dalam memahami cara kerjanya, di sisi lain dalam memahami urutannya.

³⁵ Ni'mah, "Evektivitas Penggunaan Media Pop Up Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang."

Kemampuan analisis ialah kemampuan untuk membedakan, menganalisis dan membagi unsur-unsur dari suatu fakta, pendapat, asumsi, konsep, hipotesis atau kesimpulan dan menelaah masing-masing unsur-unsur tersebut untuk menentukan apakah ada konfliknya apa tidak.³⁶

Kemampuan menganalisis ialah kemampuan dalam memecahkan informasi pada bagian dan membedakan proses menjadi bagian kecil dan hubungannya. Kemampuan menganalisis diukur melalui aitem tes yang telah dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan³⁷. Adapun indikator menganalisis sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Menganalisis 1

No	Menganalisis	Indikator	Kata Kerja Operasional
1.	Membedakan	Mampu menentukan potongan informasi yang relevan	Mendeteksi Menemukan Menyeleksi Memecahkan
2.	Mengorganisasi	Mampu menata potongan informasi yang relevan	Memerinci Menominasikan Merasionalkan Menelaah
3.	Menghubungkan	Mampu menentukan tujuan dan hubungan dari informasi tersebut	Mengkorelasikan Mengaitkan Menyimpulkan Mendiagramkan Membagikan

³⁶ Fanny, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar."

³⁷ Utami, "Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Komunikasi Peserta didik Homeschooling Melalui Implementasi CIRC Pada Materi Sistem Ekskresi."

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berdasarkan kata dasar “ajar” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Belajar ialah upaya atau praktik untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Pembelajaran berarti yakni proses, cara, tindakan menjadikan belajar³⁸.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan, menggunakan keterampilan dan membangun rasa percaya diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik belajar dengan baik³⁹.

Ilmu ialah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan didapat secara ilmiah, artinya didapat dengan metode ilmiah. Pengetahuan adalah semua yang diketahui seseorang. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta dan isinya. IPA diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sebab dan akibat dari peristiwa di alam. Sains adalah pengetahuan *universal* yang sistematis dan teratur dalam bentuk kumpulan data pengamatan dan eksperimen⁴⁰.

³⁸ Andrew Fernando pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2020.

³⁹ Nadrah, *Model Pembelajaran IPA Pada Siswa*.

⁴⁰ Fanny, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.”

Sains secara harfiah diartikan yakni ilmu pengetahuan tentang alam atau yang medalami mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam ialah mata pelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan sistematis tentang alam. Ilmu pengetahuan alam mengacu pada ilmu yang mendalami fenomena alam yang mencakup makhluk hidup dan benda mati atau ilmu kehidupan dan ilmu dunia fisik. Pendidikan IPA mengutamakan terhadap pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan supaya peserta didik dapat mempelajari dan memahami alam secara ilmiah. Pendidikan IPA bertujuan untuk mengetahui dan melakukan sesuatu untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang alam sekitar. Ilmu alam (IPA) termasuk dalam mata pelajaran pengetahuan sistematis tentang alam.⁴¹

Pembelajaran IPA adalah interaksi antar unsur-unsur pembelajaran berupa proses pembelajaran guna mencapai tujuan berupa kompetensi yang diberikan. IPA adalah informasi yang sistematis dan dapat digunakan secara umum yang berkaitan dengan materi tentang fenomena alam yang diperoleh berdasarkan pengamatan, percobaan, penarikan kesimpulan dan hasil pengembangan teori. IPA berurusan dengan pembelajaran sistematis alami. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga proses penemuan⁴².

⁴¹ Nurdiansyah, dan Amalia, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen *Siklus air*."

⁴² Darmawan Harefa, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*.

2. Fungsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud 1993), yaitu:

- a. Penyediaan informasi tentang berbagai jenis dan kondisi lingkungan alam dan binaan, terkait dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengembangan keterampilan proses.
- c. Mengembangkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi peserta didik untuk menumbuhkan mutu di kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan pengetahuan akan adanya interaksi yang saling mempengaruhi antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan sekitar serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemajuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari atau meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun secara rinci mengenai fungsinya, sebagai berikut:

- a. Mendapat bekal pemahaman yang awal baik untuk dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari.
- b. Pengembangan keterampilan untuk mendapatkan, menggunakan dan mengembangkan rancangan IPA.

- c. Menumbuhkan pola pikir ilmiah dan mendidik peserta didik untuk memakai metode ilmiah guna memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- d. Membangunkan peserta didik untuk tatanan alam dan semua keindahannya, sampai peserta didik terbawa akan mencintai dan memuji Penciptanya.
- e. Mendorong daya kreatif dan imajinatif peserta didik.
- f. Untuk menunjang peserta didik dalam menangkap informasi atau ide-ide baru di bidang IPTEK.
- g. Untuk merangsang dan mengembangkan minat peserta didik terhadap IPA⁴³.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menanamkan sikap ilmiah pada peserta didik dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah. Dan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran mengenai adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, masyarakat, dan teknologi⁴⁴. Menurut BSNP tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut :

- a) Dapat mendapatkan keimanan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa melalui eksistensi adanya keindahan dan kesamaan dalam alam ciptaan nya.

⁴³ Pratiwi, IPA Untuk Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

⁴⁴ Hasanah, "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu."

- b) Dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan bisa digunakan di kehidupan sehari-hari.
- c) Dapat mengembangkan keterampilan proses untuk mempelajari alam sekitar dan memecahkan permasalahan serta dalam menghasilkan keputusan.
- d) Dapat menumbuhkan pemahaman akan berpartisipasi dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam.
- e) Dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan konsep IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP atau MTS⁴⁵.

4. Siklus Air

Siklus air adalah sirkulasi (perputaran) air yang secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, kemudian kembali ke bumi. Tahapan Siklus air terjadi melalui proses penguapan (evaporasi), pengendapan (presipitasi), dan pengembunan (kondensasi)⁴⁶. Air merupakan sumber daya alam yang tidak bisa habis, karena air mengalami siklus (daur ulang). Air tidak lepas di kehidupan sehari-hari yang merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup, tanpa air makhluk hidup akan mati⁴⁷.

Air di daratan sebagian besar berasal dari curah hujan. Air hujan yang sebagian meresap ke dalam tanah, ada yang mengalir pada permukaan tanah melewati sungai kemudian terus ke laut. Ada juga yang mengalir ke

⁴⁵ Putu Yulia Angga Dewi, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*.

⁴⁶ Nisaa' and Adriyani, "Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Konsep Siklus Air."

⁴⁷ Finna, Popiyanto, and Bahtiar, "Pengembangan Media *Pop Up* berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Siklus Air Bagi Siswa Sekolah Dasar."

danau atau ke rawa-rawa, sebagian ada yang menguap langsung atau melalui tumbuh-tumbuhan atau binatang-binatang. Keseluruhannya akan mengalir kembali ke laut. Dari laut airnya akan menguap dan akhirnya menjadi hujan, kemudian menuju ke daratan lagi. Proses ini yang di namakan siklus air.

Siklus air adalah sebuah proses siklus yang terjadi secara terus menerus dan tidak pernah berhenti atau bahkan habis mulai dari air yang ada di daratan berubah menjadi awan kemudian menjadi hujan. Terjadi tiga tahapan proses dalam siklus air yang berjalan secara sistematis dan beraturan yakni evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Di samping itu terdapat dua tahapan yang tidak masuk dalam tahapan siklus air di kelas V, namun tahapan ini berpengaruh terhadap siklus air yaitu transpirasi dan infiltrasi⁴⁸.

Penguapan langsung (evaporasi) adalah melalui pori-pori di permukaan tanah sebagai akibat dari pemanasan lapisan tanah oleh sinar matahari. Sedangkan penguapan yang tidak secara langsung (transpirasi) yakni melalui permukaan daun tumbuh-tumbuhan⁴⁹.

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara

⁴⁸ Afandi, "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Siklus Air Melalui Media Puzzle Berbantuan Kartu Siklus Air Pada Peserta didik Kelas V SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri."

⁴⁹ Hartono, Geografi Jelajah Bumi Dan Alam Semesta.

turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi. Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Adapun tiga macam siklus dalam kehidupan manusia di permukaan bumi ini, yaitu:

a. Siklus kecil atau pendek

Air laut mendapat sinar matahari, kemudian mengalami penguapan yang semakin lama semakin banyak. Setelah mencapai ketinggian tertentu, temperature udara menurun, maka teradila kondensasi (pengembunan) dan terbentuklah awan yang mengakibatkan turunnya hujan diatas permukaan laut.

b. Siklus sedang

Air laut yang mendapat sinar matahari, kemudian menguap, uap air tersebut terbawa oleh angin ke daratan. Akibat suhu udara di atas daratan (biasanya pegunungan) dingin, maka terjadilah kondensasi sehingga terbentuklah awan. Jika awan tersebut telah jenuh oleh uap air terjadilah hujan. Air hujan tersebut ada yang mengalir di permukaan bumi, meresap ke dalam tanah, ada yang masuk danau, sungai, dan akhirnya kembali ke laut.

c. Siklus panjang dan siklus besar

Siklus ini terjadi karena pengaruh panas sinar matahari yang mengakibatkan air laut menguap. Uap air tersebut terbawa oleh angin jauh ke wilayah daratan. Setelah mengalami pendinginan, uap air tersebut berubah menjadi Kristal es sehingga terjadilah hujan salju. Salju yang berkumpul membentuk padang salju yang kemudian mencair dan mengalir pada sungai es (gletser)⁵⁰.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Hartono, *Geografi: Jelajah Bumi Dan Alam Semesta*, 2007, 116-117.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi atau data sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana mestinya untuk tujuan tertentu.⁵¹

Pada bab ini di analisis mengenai tahapan metodologi penelitian dan langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi: rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, instrument penelitian, dan prosedur penelitian.

1. Rancangan dan Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris ialah *classroom action research*. Penelitian tindakan pendidikan harus memiliki tiga hal, yaitu unsur penelitian, tindakan, dan kelas sebagai tempat penelitian.

a. Penelitian ialah suatu kegiatan pencarian objek dengan menggunakan kaidah dan cara-cara tertentu untuk menemukan informasi yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas objek yang diamati. Mencari sesuatu dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan menerapkan metode dan aturan metodologi tertentu

⁵¹ Hardani et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 2020, 245.

dalam penerapannya, memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, serta memaksimalkan kualitas hasil pembelajaran.

- b. Tindakan ialah suatu gerakan yang disengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dalam penelitian tindakan kelas, yang dikenal dengan siklus-siklus kegiatan peserta didik. Dan sesuatu telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam penelitian tindakan lanjut, langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja guru disusun dalam bentuk siklus kegiatan.
- c. Kelas ialah tempat yang terdapat sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama pada waktu yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mengacu pada upaya pengamatan berupa tindakan kegiatan pembelajaran yang secara sadar ditujukan dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas⁵².

Pertama PTK adalah suatu proses, artinya urutan kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian menetapkan pemecahan masalah, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan. Kedua, masalah yang akan diteliti adalah masalah pembelajaran yang ada di kelas, artinya PTK menitikberatkan permasalahan yang berhubungan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dan guru di kelas. Ketiga, PTK diawali dan diakhiri dengan

⁵² Fauti Subhan, Penelitian Tindakan Kelas, 2013, 18-25.

refleksi diri, artinya yang melakukan PTK sendiri adalah guru. Guru adalah operator utama PTK. Keempat, PTK di implementasikan dengan bermacam cara artinya PTK tidak untuk ingin tahu saja, nemun tentang guru yang berusaha memperbaiki proses. Kelima, PTK dilaksanakan dalam keadaan nyata, artinya tindakan guru dilaksanakan pada lingkungan belajar yang tidak terlalu mengganggu program pembelajaran yang telah direncanakan⁵³.

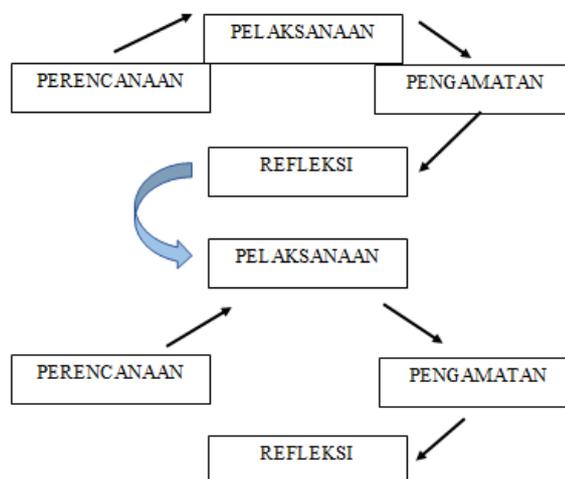
Penelitian tindakan di dalam kelas termasuk dalam penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan mungkin bersifat kuantitatif, dalam hal ini uraian dalam kata-kata bersifat deskriptif. Peneliti merupakan alat pengumpul data yang pertama.

Menurut Penelitian Tindakan Kelas oleh Suyadi, terdapat pengamatan berupa tindakan dalam pembelajaran yang dipicu secara sadar dan terjadi di dalam kelas pada waktu yang bersamaan. Penelitian tindakan di kelas merupakan kajian sistematis tentang bagaimana guru kelas berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan praktik kelas melalui tindakan dalam pembelajaran⁵⁴.

Rancangan penelitian yang digunakan ialah tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart di bawah ini.

⁵³ Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, 2009, 27.

⁵⁴ Widyatmoko, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas III SD Negeri Karangmloko 1 Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual."



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart 1

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Kemmis dan Taggart yang diawali dengan tindakan pendahuluan dan dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil evaluasi siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan, yakni model dari Kemmis dan Mc Taggart, yang setiap langkahnya dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta pengutipan keputusan dalam pengembangan kegiatan dan kegiatan tindakan lanjut.

a. Perencanaan

Perencanaan ialah proses menentukan program perbaikan yang berbeda dengan gagasan peneliti. Produk akhir dari kegiatan perancangan terdiri dari sekumpulan komponen yang siap digunakan pada tahap penerapan tindakan dan pengamatan di kelas mempunyai permasalahan.

Perencanaan PTK terdiri dari tiga langkah kegiatan yang membentuk alur kegiatan dengan hubungan fungsional antara masing-masing langkahnya. Pada tahap ini kesiapan peneliti untuk melakukan tindakan. Kesiapan ini mencakup seperangkat material sebagai produk perencanaann yang akan diugunakan dalam proses tindakan. Produk tersebut meliputi:

1. Desain tindakan
2. Perangkat pembelajaran
3. Instrumen pengamatan
4. Jadwal pelaksanaan tindakan, daftar rincian tugas, dan rancangan refleksi.

Perancangan harus dilakukan secara optimal, sehingga semua komponen yang diperlukan dapat diproduksi, sehingga tidak ada kesulitan dalam pelaksanaannya, setelah semua komponen sudah siap, maka langkah selanjutnya ialah melakukan tindakan.⁵⁵

⁵⁵ Ningrum, Penelitian Tindakan Kelas, 2014, 80-114.

Perencanaan tindakan dimulai dari mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab adanya permasalahan, dan mengembangkan gambaran tindakan dalam solusi untuk permasalahan tersebut. Peneliti hanya berfokus pada masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti merumuskan masalah dengan jelas. Dan langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Tindakan

Tindakan ialah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan persiapan tindakan yang sudah dibuat, maka langkah selanjutnya ialah menerapkannya. Meskipun pelaksanaan tindakan mempunyai nilai yang strategis dalam kegiatan pembelajaran, namun tindakan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian integral dari kegiatan perencanaan.

Pada pelaksanaan tindakan harus adanya pengelolaan dan pengendalian, agar tindakan tersebut membuahkan hasil sesuai dengan tujuan pelaksanaan tindakan tersebut. Peneliti tidak menentukan siklus yang dilaksakann, namun peneliti melaksanakan penelitian dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian ini berpedoman pada peningkatan menganalisis peserta didik.

c. Pengamatan

Tahap ketiga ini adalah pengamatan, Pengamatan ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi mengenai berbagai kekurangan tindakan yang sudah dilakukan.

Dalam tahap ini yang dimaksud ialah pengumpulan data. Pada langkah ini, harus mendeskripsikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (wawancara, pengamatan, tes, dan lain-lain). Peneliti melaksanakan pengamatan dan mendapatkan semua yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman pengamatan yang sudah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memahami dan mendapatkan gambaran komprehensif yang obyektif mengenai kemajuan pembelajaran dan pengaruh tindakan yang digunakan pada kondisi nyata.

d. Refleksi

Refleksi ialah kegiatan analisis mengenai hasil pengamatan sehingga tercipta program atau perencanaan baru⁵⁶. Refleksi atau evaluasi diri bisa dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan sudah selesai. Tujuannya yaitu untuk melihat apakah tindakan yang dilaksanakan memperlihatkan keberhasilannya atau tidak. Pada tahap ini, peneliti mulai memilih apakah tindakan yang dilaksanakan dalam

⁵⁶ Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas.

memecahkan suatu masalah sudah mencapai tujuan yang telah dicapai atau belum. Kemudian, peneliti memilih atau mengambil keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan siklus tersebut karena masalah telah selesai. Selain itu, peneliti juga mengetahui sejauh mana tindakan tersebut dapat memperbaiki dan mengembangkan masalah yang diteliti.

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif Pagerwojo, yang berada di alamat Jl. H Ali Mas'ud, Prapatan, Pagerwojo, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

3. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklusnya dilakukan mengikuti prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut, dimungkinkan untuk melihat peningkatan kemampuan menganalisis dengan bantuan media *Pop Up Book*.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran

2022/2023, yang berjumlah 33 Peserta didik, yang terdiri dari 22 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah adalah mata pelajaran IPA materi siklus air.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel yang akan diteliti dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, sebagai berikut :

- a) Variabel input : Peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
- b) Variabel proses : Penggunaan media *Pop Up Book*
- c) Variabel output : Meningkatkan kemampuan menganalisis

D. Rencana Tindakan

Rencana ini dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang sangat praktis dan mudah dipahami oleh peneliti yaitu model dari Kemmis dan Mc Taggart, yang dimana setiap langkahnya terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pelaksanaan Siklus

Siklus 1

1. Perencanaan

- a) Membuat rencana pembelajaran.
- b) Mempersiapkan bahan dan alat media yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.

- c) Menyiapkan lembar pengamatan dan alat evaluasi peserta didik yang telah disiapkan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud ialah melakukan pembelajaran mengenai siklus air, dengan menggunakan media *Pop Up Book* serta mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. (**ORIENTASI**)
- 2) Guru menanyakan kabar, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan materi sebelumnya. (**APERSEPSI**)
- 4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "siklus air", mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. (**MOTIVASI**)
- 5) Sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi siklus air.

- 2) Guru menunjukkan media *Pop Up Book* dan menjelaskan materinya.
 - 3) Guru bersama peserta didik menganalisis gambar *Pop Up Book* mengenai siklus air.
 - 4) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.
 - 5) Guru memberikan lembar evaluasi pada peserta didik.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Sebagai kegiatan penutup, Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
 - 2) Guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya.
 - 3) Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan membuat data dan analisis data. Dalam penelitian ini, menganalisis dilaksanakan dalam suatu proses. Proses dalam hal ini ialah penerapannya sudah mulai dilaksanakan dari pengumpulan data dilaksanakan dan dikerjakan secara terus menerus. Setiap pemberian tindakan berakhir sampai data yang terkumpul di analisis sesuai dengan hasil pengamatan, hasil kerja peserta didik, dan hasil akhir.

4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat sesuai dengan hasil tes, hasil pengamatan, dan catatan lapangan dengan subyek peneliti, untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung, supaya dapat diambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

- a) Membuat rencana pembelajaran.
- b) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.
- c) Menyiapkan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud ialah melakukan pembelajaran mengenai siklus air, dengan menerapkan media *Pop Up Book* serta menganalisis kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, membuat data dan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis dilaksanakan pada suatu proses. Proses dalam hal ini ialah penerapannya sudah mulai dilaksanakan dari

pengumpulan data dilaksanakan dan dikerjakan secara terus menerus. Setiap pemberian tindakan berakhir sampai data yang terkumpul di analisis sesuai dengan hasil pengamatan, hasil kerja peserta didik, dan hasil akhir.

4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat sesuai dengan hasil tes, hasil pengamatan, dan catatan lapangan untuk mencatat kejadian yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung sehingga dapat diambil kesimpulan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Siklus setiap kegiatan dapat berlangsung satu siklus atau lebih, sedangkan siklus dalam setiap tindakan penelitian ini di akhiri atau di hentikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran yang terencana dan berorientasi pada tujuan dan nilai tambah
- b. Hasil belajar peserta didik berhasil dan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

E. Data dan Pengumpulannya

1. Sumber Data dan jenis data

Sumber data untuk penelitian tindakan kelompok ini, ialah :

- a. Peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.
- b. Guru kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

- c. Informasi data dokumen berisi daftar nilai kelas V, aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis data dalam penelitian ini, adalah :

- a. Data kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Data kuantitatif

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif yang melengkapi peningkatan menganalisis peserta didik kelas V yang dilakukan melalui menggunakan media *Pop Up Book* pada setiap akhir siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dipakai untuk menggabungkan data pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah tes dan non tes. Teknik pengumpulan data melalui tes dipakai untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang dipakai peneliti ialah hasil menganalisis peserta didik mengenai materi siklus air menggunakan media *Pop Up Book*. Sedangkan teknik pengumpulan data non tes yang dipakai peneliti yaitu wawancara, pengamatan, angket. Teknik pengumpulan data non tes yang dilaksanakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

a. Pengamatan

Pengamatan adalah proses melihat, mencermati, dan mengamati serta mencatat tingkah laku secara teratur guna menggapai suatu tujuan yang telah di tentukan. Pengamatan ialah cara menggabungkan semua informasi penting, yang dilaksanakan melalui cara mengamati dan mencatat terhadap fenomena secara teratur. Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis pengamatan langsung sebagai mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan bertindak sebagai guru. Tujuan pengamatan ini untuk mengetahui peningkatan analisis dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini menyertakan 2 observer, yaitu guru dan peneliti. Proses pengamatan dilaksanakan sesuai pedoman pengamatan yang sudah ditetapkan. Kegiatan dan perhatian peserta didik dilihat untuk memperoleh data kualitatif mengenai seberapa besar proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan itu, peneliti mendapatkan permasalahan di dalam kelas mengenai media yang digunakan untuk di buat penelitian.

b. Angket (Kuesioner)

Angket ialah beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk tulisan mengenai data asli atau opini tentang responden. Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden atau orang yang akan diukur. Tujuan penggunaan angket (Kuesioner) dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan data

mengenai respon peserta didik dalam penggunaan media *Pop Up Book* guna menganalisis perilaku selama proses pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berhadapan langsung dengan subjek yang diwawancarai atau narasumber. Menurut putra, wawancara ialah suatu cara pengambilan segala macam bahan informasi, yang dilakukan dengan cara melaksanakan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung kepada subjek yang diwawancarai sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, wawancara yang dipakai peneliti ialah wawancara berstruktur dengan guru kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam situasi kelas dan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan siklus air, serta untuk meningkatkan menganalisis peserta didik.

Dalam penelitian ini di gunakan jenis wawancara, saat wawancara hanya berpedoman pada garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan saja. Dari hasil wawancara terungkap informasi mengenai media yang digunakan guru, kendala-kendala yang ditemui guru dalam pembelajaran IPA, dan tanggapan guru tentang penggunaan media *Pop Up Book*.

d. Tes

Menurut Mardapi, tes ialah beberapa pertanyaan yang akan diberi persepsi dan memiliki tujuan sebagai mengukur tingkat kemampuan seseorang. Putra mengatakan, tes ialah sejenis instrumen atau alat sebagai mengukur, mengevaluasi dan memahami kemampuan peserta didik dalam mengetahui pelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tes yang berupa tes hasil menganalisis peserta didik dalam menggunakan media *Pop Up Book*. Tes dalam penelitian ini diberikan pada pertengahan kegiatan inti pada pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk memahami dalam menganalisis materi yang dijelaskan guru akan dikuasai dengan baik oleh peserta didik atau tidak. Peneliti juga menggunakan soal tes berupa essay atau soal uraian untuk pelengkap. Dalam penelitian ini tes diberikan pada setiap akhir siklus I, akhir siklus II.⁵⁷

Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menganalisis setelah dilakukannya pembelajaran melalui media *Pop Up Book* yaitu peserta didik di suruh untuk menuliskan apa yang di analisis dalam proses terjadinya siklus air. Adapun bentuk tes berupa tes soal mengenai materi siklus air yang ada pada lembar evaluasi, untuk menilai hasil evaluasi peserta didik yang digunakan dalam pedoman penilaian evaluasi peserta didik.

⁵⁷ Widyatmoko, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas III SD Negeri Karangmloko 1 Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual."

e. Dokumentasi

Dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan atau mengetahui sesuatu dengan data-data informasi yang berkaitan dengan data foto, data nilai, dan data yang mencakup pada saat penelitian.

f. Catatan Lapangan

Teknik tersebut memberikan informasi berupa kegiatan yang tidak terangkum dalam petunjuk pengamatan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti yang menulis catatan lapangan ialah sebagai pelaksana tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil menganalisis kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo materi siklus air. Analisis data dilaksanakan untuk membandingkan data kondisi awal sebelum dilakukan penelitian untuk menentukan untuk mengetahui peningkatan menganalisis sesudah dilakukannya tindakan.

Analisis data dilaksanakan pada saat penelitian guna menarik kesimpulan dari semua data yang sudah didapat. Data-data yang di analisis ialah hasil pengamatan kegiatan peserta didik dan guru, hasil wawancara, hasil catatan lapangan yang berisi deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Data hasil evaluasi peserta didik dan hasil pengamatan kinerja peserta didik di analisis dalam bentuk angka. Standar ketuntasan belajar individu

peserta didik di MI Ma'arif Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo mencapai 80. Sedangkan standar ketuntasan belajar klasikal yakni apabila terdapat 70% peserta didik yang sudah mencapai 80 ketuntasan belajar individu dalam menganalisis. Untuk menganalisis ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dan kegiatan peserta didik digunakan rumus:

a. Kemampuan analisis

Rumus 3.1 Menghitung Kemampuan Analisis 1

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase

R = jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80

SN = jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Analisis 1

Skor	Nilai	Predikat
4	(90-100)	Sangat Tinggi
3	(80-89)	Tinggi
2	(50-79)	Cukup
1	(<49)	Sangat Rendah

b. Nilai Rata-Rata

Perhitungan nilai rata-rata dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Untuk menghitung nilai rata-rata, berikut rumusnya⁵⁸:

Rumus 3.2 Menghitung Nilai Rata-Rata 1

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

c. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media *Pop Up* pada siklus I dan siklus II dalam menganalisis materi siklus air. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Rumus 3.3 Menghitung KHB 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang di cari persentase

N = Jumlah Peserta Didik⁵⁹

⁵⁸ Widyatmoko, Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri Karangmloko 1 Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, 2016, 64.

Tabel 3.2 Kriteria KHB 1

Berikut Kriteria Ketentuan Hasil Belajar :

Tingkat Persentase	Predikat
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
50%-79%	Cukup
<49%	Sangat Rendah

d. Penilaian Observasi Guru

Rumus 3.4 Menghitung Aktivitas Guru 1

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Nilai persen yang dicari

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal⁶⁰

Tabel 3.3 Kriteria Observasi Guru 1

Tingkat Persentase	Predikat
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi

⁵⁹ Nirfayanti and Nurbaeti, "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa."

⁶⁰ Nurpratiwi, Sriwanto, and Sarjanti, "Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung."

50%-79%	Cukup
<49%	Sangat Rendah

e. Penilaian Angket (Kuesioner)

Tabel 3.4 Kriteria Angket 1

Tingkat Persentase	Predikat
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
50%-79%	Cukup
<49%	Sangat Rendah

H. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ialah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan yaitu:

- a. Instrument pengumpulan data berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara, lembar angket Angket, lembar catatan lapangan, dan lembar tes peserta didik.
- b. Instrument penunjuk analisis, meliputi tabel penskoran tes kemampuan menganalisis, lembar observasi guru dan peserta didik, dan lembar ketuntasan.

I. Indikator Kinerja

Pada bagian indikator kinerja pada tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan yang akan digunakan, dipilih secara jelas dan nyata sampai memudahkan pembenarannya untuk tindak perbaikan melalui PTK, jika

bertujuan untuk mengurangi kesalahan konsep peserta didik. Contohnya, harus menetapkan standar keberhasilan melalui pengurangan (jumlah jenis dan atau tingkat kegawatan) miskonsepsi yang diperlihatkan dan patut diduga sebagai penyebab dari penerapan tindakan perbaikan yang dimaksud.

Keberhasilan dalam penelitian telah meningkatkan kemampuan menganalisis mengenai siklus air. Indikator kinerja sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan analisisnya 80% setelah dilakukannya tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.
2. Rata-rata skor aktivitas guru minimal mencapai 80% setelah dilakukannya siklus terakhir.

J. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Peneliti melakukan penelitian yang sifatnya bekerjasama dengan ibu Firda Aulia Wardani selaku guru kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian ini, peneliti adalah sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis data. Peneliti langsung menggali data yang tersedia dari lapangan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data informasi yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus. Adapun hasil penilitan yang diperoleh melalui teknik tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil penelitian pada setiap siklusnya, adapun tindakan pra siklus sebelum melakukan siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Hasil data awal yang didapat peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA materinya yang tidak bisa hanya di bayangkan saja namun harus ada perantara dalam menjelaskannya, guru yang masih kurang penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pada saat kondisi pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan gurunya, semangat dan daya minatnya peserta didik untuk belajar masih kurang.

Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran IPA, dan tidak ada timbal balik antara guru dan peserta didik kurang maksimal. Sehingga penggunaan media yang sangat perlu dan sangat penting untuk pengaruh pada minat dan semangat peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diperlukan adanya tindakan untuk memperbaiki permasalahan di atas. Sebelum melakukan tindakan peneliti mengambil data hasil belajar IPA peserta didik kelas V pada Ulangan Harian (UH). Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran IPA terdapat peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80 yang telah ditetapkan. Untuk lebih rincinya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Nilai Ulangan Harian 1

Berdasarkan ulangan harian yang dilakukan oleh guru.

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	AD	L	80	72	BT
2	AHB	L	80	64	BT
3	AMA	L	80	72	BT
4	ANH	L	80	66	BT
5	ARS	L	80	52	BT
6	CAPP	L	80	58	BT
7	CP	P	80	88	T
8	DAP	L	80	57	BT
9	FFI	L	80	56	BT
10	GOH	L	80	71	BT
11	HAHA	L	80	94	T
12	KAW	L	80	23	BT
13	KNP	P	80	64	BT
14	KSA	P	80	60	BT
15	LVZ	P	80	68	BT
16	MADD	L	80	28	BT
17	MFERD	L	80	84	T
18	MRAW	L	80	72	BT
19	MDYB	L	80	68	BT
20	MFA	L	80	44	BT
21	MIB	L	80	94	T
22	MRPS	L	80	57	BT
23	MRN	L	80	80	T
24	NZ	P	80	66	BT

25	NDRA	L	80	90	T
26	NMRDA	P	80	80	T
27	QAZFA	P	80	43	BT
28	RRA	L	80	54	BT
29	RAR	P	80	76	BT
30	VAA	P	80	84	T
31	YAP	P	80	77	BT
32	ZNH	P	80	43	BT
33	ZA	L	80	41	BT
Total Nilai				2146	
Rata-Rata				65,03	
Jumlah Peserta Didik Tuntas				8	
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas				25	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar				24%	

Berdasarkan pengambilan data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 94, nilai terendah 23, dan nilai rata-ratanya adalah 65, 03.

Data di atas jika divisualisasikan ke dalam diagram sebagai berikut:

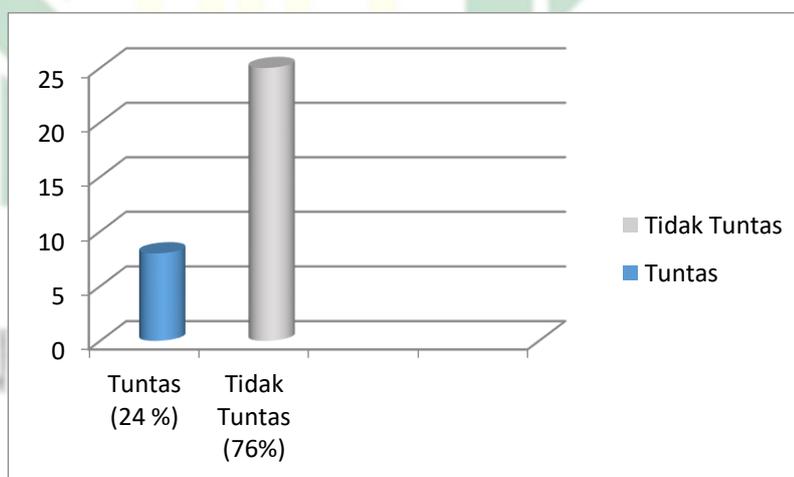


Diagram 4.1 Hasil Pra Tindakan 1

Data awal hasil belajar IPA peserta didik kelas V menunjukkan bahwa persentase yang tuntas (KKM 80) hanya 24% sebanyak 8 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas persentasenya 76% sebanyak 25 peserta didik.

Tabel 4.2 Perolehan Data Pra Siklus 1**Perolehan Data Pra Siklus**

No	Aspek	Pra siklus
1.	Jumlah	2146
2.	Rata-rata	65,03
3.	Nilai Terndah	23
4.	Nilai Tertinggi	94
5.	Ketuntasan Klasikal	24%

Berdasarkan data awal, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media *Pop Up Book*, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan menganalisis materi siklus air di kelas V ke arah yang lebih baik.

2. Siklus 1

Pelaksanaan dalam Siklus 1 dilakukan satu kali pertemuan, yakni pada hari Sabtu, 20 Mei 2021 pada tahap ini terbagi dengan empat tahapan sesuai dengan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggert yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan secara rinci dari masing-masing tahap dalam hasil penelitian siklus 1.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1 ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar wawancara,

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilengkapi instrument penilaian, membuat media pembelajaran *Pop Up Book* dan lembar angket kuesionar. Selanjutnya perangkat dan semua instrument divalidasi oleh validator dengan tujuan agar perangkat dan instrument bisa sesuai dengan apa yang mau diukur.

b. Tahap tindakan

Tahap tindakan pada siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 pukul 07.30-08.30 di kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Diawali dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, mengucapkan salam dilanjut dengan berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan menulis dan buku pelajaran yang akan digunakan. Memberi apersepsi dan motivasi yang bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik mengenai kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajarannya.

2. Kegiatan Inti

Diawali dengan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mengenai peta pikiran mengenai manfaat air bagi

manusia, hewan dan tanaman dengan benar. Guru menanyakan apa yang telah diidentifikasi peserta didik. Peserta didik menjelaskan mengenai siklus air yang mencakup pengertian dan macam-macamnya. Guru memperkenalkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing peserta didik agar aktif bertanya jawab selama KBM berlangsung.

Guru memperkenalkan media *Pop Up Book* kepada peserta didik. Guru bercerita mengenai siklus air menggunakan media *Pop Up Book*. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dengan seksama. Peserta didik dapat menganalisis siklus air dan menulis hasilnya sendiri setelah dibacakan gurunya. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, untuk diminta merangkum pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup dengan runtut dan benar. Masing-masing perintah tersebut ditulis pada halaman yang berisi lembar kosong yang telah disediakan oleh guru. Guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking*.

Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan tes pilihan ganda secara individu..Guru memperkenalkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat soal-soal yang kurang difahami..Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan soal-soal, peserta didik diminta untuk mengumpulkan pada guru.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran. Peserta didik diberi motivasi. Kemudian membaca doa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik. Dan diakhiri dengan salam.

c. Tahap pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian terhadap menganalisis peserta didik dalam materi siklus air melalui media *Pop Up Book* setelah pembelajaran.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam pelaksanaan siklus I sebanyak 1 kali yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V, pada materi siklus air menggunakan media *Pop Up*. Standar Kompetensi pengertian siklus air dan proses terjadinya siklus air. Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru 1

No	Indikator/Deskriptor	SKOR				
		5	4	3	2	1
Kegiatan Awal						
1.	Mengucapkan salam saat masuk kelas.	√				

2.	Menyiapkan kelengkapan untuk kegiatan pembelajaran.		√			
3.	Mengecek kehadiran peserta didik.		√			
Pemberian Apersepsi dan Motivasi Kepada Peserta didik						
4.	Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.			√		
5.	Memberikan contoh penerapan materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari			√		
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√			
Penyampaian Materi						
7.	Penyajian materi pelajaran			√		
8.	Penguasaan materi			√		
Pengelolaan Kelas						
9.	Penguasaan kelas				√	
10.	Mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik			√		
11.	Pemanfaatan waktu			√		
Kegiatan Akhir						
12.	Dapat memberikan mottivasi belajar		√			
13.	Mampu menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran bersama dengan peserta didik.			√		
14.	Memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.		√			
Karakteristik Pribadi Guru						
15.	Guru bersikap tegas dan jelas.			√		
16.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan.		√			
17.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan.		√			
Jumlah		1	7	8	1	
Total skor		59				
Skor Maksimal		85				

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus 1, perolehan total skor sebanyak 59 dengan skor maksimal

85. Berikut perhitungan persentase aktivitas guru berdasarkan rumus yang telah ditetapkan.

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100 \\ &= \frac{59}{85} \times 100 \\ &= 69,41\% \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan persentase 69,41% dengan kriteria cukup dan tentunya belum memenuhi indikator kinerja yang sudah ditetapkan yakni $\geq 75\%$. Adapun aktivitas guru yang sudah sesuai dengan langkah-langkah di RPP. Akan tetapi masih ada beberapa langkah yang harus diperbaiki di siklus selanjutnya, yakni guru kurang jelas dalam menjelaskan tugasnya dalam menganalisis sehingga peserta didik hanya menjelaskan secara singkat dan kurang mendetail, guru masih kurang mengusai kelas ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru, peserta didik masih tidak berani untuk mengutarakan pendapat dalam diskusi.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa 1

No	Kategori Pengamatan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	30	90,90%
2.	Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya	25	83,3%
3.	Siswa yang mempertahankan penjelasan guru saat menjelaskan	25	83,3%
4.	Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	3	10%
5.	Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes	20	66,6%
6.	Siswa yang minta bimbingan temannya	17	56,6%
7.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	28	93,3%
8.	Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru.	4	13,3%
9.	Siswa aktif dalam berdiskusi	4	13,3%

Keterangan :

Jumlah = jumlah peserta didik menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah peserta didik yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesembilan kategori di atas berdasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kategori tersebut dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan peserta didik dalam siklus I yang digunakan pada penelitian.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar peserta didik siklus 1, dengan kategori pengamatan : Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 90,90%. Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya 83,3%. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan 83,3%. Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami 10%. Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes 66,6%. Siswa yang minta bimbingan temannya 56,6%. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu 93,3%. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru 13,3%. Siswa aktif dalam berdiskusi 13,3%. Dengan demikian aktivitas peserta didik masih rendah pada saat proses pembelajaran, dan masih ada yang belum ikut terlibat dalam diskusi kelompok.

3) Hasil Penilaian Tes (Menganalisis)

Penilaian kemampuan menganalisis peserta didik pembelajaran IPA melalui tes tulis yang diberi di pembelajaran

akhir. Penilaian dilakukan berdasarkan pada indikator kinerja yang sudah ditetapkan.

Berikut perolehan nilai tes (Menganalisis) peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada materi siklus air.

Tabel 4.5 Penilaian Siklus I 1 1

Berikut Penilaian Tes (Menganalisis) Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Skor (1-4)	Nilai (0-100)	Keterangan
1	AD	L	80	2	50	BT
2	AHB	L	80	2	60	BT
3	AMA	L	80	2	50	BT
4	ANH	L	80	2	50	BT
5	ARS	L	80	2	50	BT
6	CAPP	L	80	4	98	T
7	CP	P	80	3	88	T
8	FFI	L	80	2	50	BT
9	GAH	L	80	2	50	BT
10	HAHA	L	80	4	95	T
11	KAW	L	80	4	91	T
12	KNP	P	80	4	95	T
13	KSA	P	80	4	95	T
14	LVZ	P	80	4	95	T
15	MADD	L	80	3	80	T
16	MFERD	L	80	4	95	T
17	MRAW	L	80	4	90	T
18	MDYB	L	80	2	50	BT
19	MFA	L	80	3	87	T
20	MIB	L	80	4	93	T
21	MRN	L	80	2	50	BT
22	NZ	P	80	2	75	BT
23	NDRA	L	80	2	65	BT
24	NRDA	P	80	4	93	T
25	QAZFA	L	80	3	83	T
26	RAR	P	80	2	50	BT
27	VAA	P	80	3	85	T
28	YAP	P	80	4	95	T
29	ZNH	P	80	4	95	T

30	ZA	P	80	4	95	T
Total Nilai				2298		
Rata-Rata				76,6		
Jumlah Peserta Didik Tuntas				18		
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas				12		
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar				60 %		

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan perolehan data hasil tes dapat diketahui bahwa terdapat 13 peserta didik tuntas dan 17 peserta didik masih belum tuntas dikarenakan belum mencapai nilai KKM. Nilai perolehan yang tertinggi 95 adalah dan nilai yang terendah adalah 50. Peserta didik yang tuntas dalam tes tulis ini menunjukkan skor yang maksimal pada setiap aspek, dimana peserta didik menuliskan dan menjelaskan dengan lengkap baik dan benar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mendapatkan skor rendah pada aspek yang kurang lengkap dalam jawabannya.

Berikut perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan kemampuan menganalisis materi siklus air kelas V:

a) Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\
 &= \frac{2298}{30} \\
 &= 76,6
 \end{aligned}$$

b) Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{18}{30} \times 100 \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata kelas mencapai 76 dengan total seluruh skor yang diperoleh peserta didik sebesar 2298. Sedangkan persentase ketuntasan kemampuan menganalisis pada materi siklus air di kelas V mencapai 60% dengan predikat cukup, namun masih belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan.

Tabel 4.6 Perbandingan 1
Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

No	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Kenaikan
1.	Jumlah	2146	2298	152
2.	Rata-rata	65,03	76,6	11,57
3.	Nilai Terndah	23	50	27
4.	Nilai Tertinggi	94	95	1
5.	Ketuntasan Klasikal	24%	60 %	36

d. Tahap refleksi

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan media *Pop Up Book*, hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo menunjukkan perbedaan yang signifikan pada

siklus 1. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan menganalisis materi siklus air yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi lebih tinggi dari persentase ketuntasan pra siklus. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam satu pertemuan.

Pada siklus I menunjukkan peserta didik dalam mengerjakan tes evaluasi mendapat hasil yang cukup, dalam tabel pengamatan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh guru.

Dalam proses pertemuan ini masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan peserta didik belum faham mengenai apa yang di tugaskan. Dilihat dari lembar observasi peserta didik bahwa peserta didik belum sepenuhnya faham mengenai tugas menganalisis dan belum berani dalam mengeluarkan pendapatnya pada diskusi bersama kelompoknya, guru kurang mengasai kelas, dan kurangnya *game* atau *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Pada saat diberi tugas untuk menganalisis, peserta didik masih banyak yang kebingungan dan bertanya ke gurunya. Namun guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan

baik sesuai dengan rencana sehingga peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya.

3. Siklus II

Pada tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yang difokuskan pada materi siklus air kelas V, yang dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Tahapan yang dilakukan sama seperti siklus I, berikut penjelasan secara rinci dari hasil penelitian siklus II:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu: Peneliti mengidentifikasi data dari hasil penelitian pada siklus I. Menentukan titik fokus penelitian dalam materi siklus air kelas V. Peneliti menetapkan Standar Kompetensi (SK) yang akan dikaji, pengertian siklus air dan proses terjadinya siklus air. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD), yaitu 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Membuat tabel lembar observasi guru dan peserta didik

selama pembelajaran mata pelajaran IPA berlangsung dan lembar angket Angket.

Di siklus II langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP sedikit berbeda dari siklus I. Pada siklus I peserta didik hanya diberi tugas menganalisis dan ditulis saja di kertas tanpa disuruh maju kedepan, namun di siklus II peneliti menyuruh beberapa peserta didik maju kedepan membacakan hasil tugasnya. Di tugas kelompok siklus I di bagi menjadi 6 kelompok 5 anak, sedangkan di siklus II dibagi menjadi 5 kelompok 6 anak, guru lebih menguasai pengelolaan kelas, lebih banyak *ice breaking*. Sehingga dari perbedaannya di setiap siklus dapat banyak anak yang mengutarakan pendapatnya.

b. Tindakan

Pelaksanaan di siklus II dilakukan satu kali pertemuan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 08.00-09.00 WIB di kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Diawali dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan menulis dan buku pelajaran yang akan digunakan. Memberi apersepsi dan motivasi yang bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik mengenai kegiatan sehari-hari yang sesuai

dengan materi yang akan dipelajarinya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajarannya.

2. Kegiatan Inti

Dimulai dengan guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi mengenai peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan benar. Guru menanyakan mengenai yang telah diidentifikasi peserta didik. Peserta didik menjelaskan mengenai siklus air yang mencakup pengertian dan macam-macam nya. Guru memperkenalkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing peserta didik agar aktif bertanya jawab selama KBM berlangsung.

Guru memperkenalkan media *Pop Up Book* kepada peserta didik. Guru bercerita mengenai siklus air menggunakan media *Pop Up Book*. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dengan seksama. Peserta didik dapat menganalisis siklus air dan menulis hasilnya sendiri setelah dibacakan gurunya. Beberapa peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali apa yang di analisis di depan peserta didik.

Selanjutnya guru membagi peserta didik ber kelompok, untuk diminta merangkum pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup dengan runtut dan benar. Masing-masing perintah tersebut ditulis pada halaman yang berisi lembar kosong yang telah

disediakan oleh guru. Guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking*.

Selanjutnya guru meminta setiap kelompok mewakilkan anggota nya untuk menjelaskan hasil penugasan kelompoknya secara bergantian dengan bimbingan guru. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan tes pilihan ganda, tes tulis dan beberapa lainnya secara individu. Guru memperkenankan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat soal-soal yang kurang difahami. Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan soal-soal, peserta didik diminta untuk mengumpulkan pada guru.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran. Peserta didik diberi motivasi. Kemudian membaca doa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik. Dan dikahiri dengan salam.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V, pada materi siklus air menggunakan media *Pop Up Book*. Standar Kompetensi pengertian siklus air dan proses terjadinya siklus air. Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis

siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam pelaksanaan siklus II sebanyak 1 kali yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V materi siklus air menggunakan media *Pop Up Book*.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru 1

No	Indikator/Deskriptor	SKOR				
		5	4	3	2	1
Kegiatan Awal						
1.	Mengucapkan salam saat masuk kelas.	√				
2.	Menyiapkan kelengkapan untuk kegiatan pembelajaran.	√				
3.	Mengecek kehadiran peserta didik.	√				
Pemberian Apersepsi dan Motivasi Kepada Peserta didik						
4.	Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.	√				
5.	Memberikan contoh penerapan materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari	√				
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				
Penyampaian Materi						
7.	Penyajian materi pelajaran	√				
8.	Penguasaan materi	√				
Pengelolaan Kelas						
9.	Penguasaan kelas		√			
10.	Mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik	√				
11.	Pemanfaatan waktu	√				
12.	Dapat memberikan motivasi belajar	√				

13.	Mampu menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran bersama dengan peserta didik.	√				
14.	Memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	√				
Karakteristik Pribadi Guru						
15.	Guru bersikap tegas dan jelas.	√				
16.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan.	√				
17.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan.	√				
Jumlah		16	1			
Total skor		84				
Skor Maksimal		85				

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus II, perolehan total skor sebanyak 84 dengan skor maksimal 85. Berikut perhitungan persentase aktivitas guru berdasarkan rumus yang telah ditetapkan.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$= \frac{84}{85} \times 100$$

$$= 98,82\%$$

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan persentase 98,82% dengan kriteria sangat tinggi dan sudah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditetapkan yakni $\geq 75\%$. Aktivitas guru mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan perbaikan yang dilakukan semaksimal mungkin sebagai tindak

lanjut tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II ini, guru lebih menguasai dan mengondisikan kelas dengan baik, guru sudah mengajak peserta didik lebih aktif mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran di siklus II diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa 1

No	Kategori Pengamatan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	30	90,90%
2.	Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya	30	100%
3.	Siswa yang mempertahankan penjelasan guru saat menjelaskan	30	100%
4.	Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	8	26,6%
5.	Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes	6	20%
6.	Siswa yang minta bimbingan temannya	3	10%
7.	Siswa mengumpulkan tugas	30	100%

	tepat waktu		
8.	Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru.	6	20%
9.	Siswa aktif dalam berdiskusi	7	23,3%

Keterangan :

Jumlah = jumlah peserta didik menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah peserta didik yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesembilan kategori di atas berdasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kategori tersebut dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan peserta didik dalam siklus I yang digunakan pada penelitian.

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan belajar peserta didik siklus II, dengan kategori pengamatan : Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 90,90%. Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya 100%. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan 100%. Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami 26,6%. Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes 20%. Siswa yang minta bimbingan temannya 10%. Siswa mengumpulkan tugas tepat

waktu 100%. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru 20%. Siswa aktif dalam berdiskusi 23,3%. Dengan demikian aktivitas peserta didik sudah baik. Peserta didik lebih memperhatikan gurunya, peserta didik lebih aktif berdiskusi mengerjakan tugasnya.

3) Hasil Penilaian Tes (Menganalisis)

Penilaian kemampuan menganalisis peserta didik materi siklus air melalui tes yang diberi di pembelajaran akhir. Penilaian dilakukan berdasarkan pada Indikator kinerja yang sudah ditetapkan.

Berikut perolehan nilai tes tulis siklus II peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada materi siklus air.

Tabel 4.9 Penilaian Tes Siklus II 1

Berikut penilaian tes (Menganalisis) Siklus II :

No	Nama	L/P	KKM	Skor (1-4)	Nilai (0-100)	Keterangan
1	AHB	L	80	2	50	BT
2	AMA	L	80	3	80	T
3	ANH	L	80	3	87	T
4	ARS	L	80	3	87	T
5	CAPP	L	80	4	90	T
6	CP	P	80	4	90	T
7	DAP	L	80	3	80	T
8	GAH	L	80	3	83	T
9	HAHA	L	80	4	90	T
10	KAW	L	80	3	85	T
11	KNP	P	80	4	90	T
12	KSA	P	80	4	90	T
13	LVZ	P	80	4	90	T
14	MADD	L	80	2	50	BT
15	MFERD	L	80	4	95	T

16	MRAW	L	80	2	50	BT
17	MDYB	L	80	3	88	T
18	MFA	L	80	4	90	T
19	MIB	L	80	4	95	T
20	MRPS	L	80	3	85	T
21	MRN	L	80	3	85	T
22	NZ	P	80	3	88	T
23	NDRA	L	80	3	88	T
24	NRDA	P	80	4	90	T
25	QAZFA	L	80	3	83	T
26	RRA	L	80	3	85	T
27	RAR	P	80	4	90	T
28	YAP	P	80	4	98	T
29	ZNH	P	80	4	98	T
30	ZA	P	80	4	98	T
Total Nilai					2548	
Rata-Rata					84,93	
Jumlah Peserta Didik Tuntas					27	
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas					3	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar					90%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan perolehan data hasil tes dapat diketahui bahwa terdapat 26 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik masih belum tuntas dikarenakan belum mencapai nilai KKM. Nilai perolehan yang tertinggi adalah 98 dan nilai yang terendah adalah 50. Untuk peserta didik yang tuntas dalam tes tulis ini menunjukkan skor yang maksimal pada setiap aspek, dimana peserta didik menuliskan dan menjelaskan dengan lengkap baik dan benar, sedangkan

peserta didik yang belum tuntas mendapatkan skor rendah pada aspek yang kurang lengkap dalam jawabannya.

Berikut perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan kemampuan analisis pembelajaran IPA kelas V:

c) Rata-Rata

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{2548}{30} \\ &= 84,93 \end{aligned}$$

d) Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{27}{30} \times 100 \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata kelas mencapai 84,93 dengan total seluruh skor yang diperoleh peserta didik sebesar 2548. Sedangkan persentase ketuntasan kemampuan menganalisis pada mata pembelajaran IPA kelas V materi siklus air mencapai 90% dengan predikat tinggi, dan sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan.

Tabel 4.10 Perbandingan 1

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Jumlah	2298	2548	25

2.	Rata-rata	76,6	84,93	8,33
3.	Nilai Terendah	50	50	0
4.	Nilai Tertinggi	95	98	3
5.	Ketuntasan Klasikal	60 %	90%	30%

d. Refleksi

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan media *Pop Up*, hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada hari Kamis, 25 Mei 2023 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar menganalisis pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I dan siklus II yang sudah dilakukan. Dilihat dari respon yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih antusias, lebih kondusif, dan lebih fokus untuk menganalisis. Peserta didik tertarik dengan media yang dibuat oleh peneliti. Meski ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam menganalisis dan menjelaskannya.

Pada siklus II menunjukkan peserta didik dalam mengerjakan tes evaluasi mendapat hasil yang cukup memuaskan, dalam tabel pengamatan peserta didik menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh guru.

Kekurangan pada siklus I yang diperbaiki dalam siklus II, yaitu: guru lebih rinci dalam menjelaskan tugasnya, sehingga peserta didik bisa memahaminya dan mengerjakannya dengan baik sesuai yang di arahkan. Guru lebih banyak menggunakan permainan *ice breaking*. Guru sudah bisa mengelola kelas, sehingga peserta didik tidak ramai sendiri. Dan pembagian kelompok yang diperbanyak anggotanya dari 5 anak menjadi 6 anak.

Setelah dilakukan refleksi maka diperoleh persentase hasil belajar dalam menganalisis peserta didik 84,93%, persentase guru 98,82%, persentase aktivitas peserta didik, dengan kategori pengamatan : Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 90,90%. Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya 100%. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan 100%. Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami 26,6%. Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes 20%. Siswa yang minta bimbingan temannya 10%. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu 100%. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru 20%. Siswa aktif dalam berdiskusi 23,3%.

Berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat bahwa tindakan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan

sebelumnya, sehingga tidak perlu untuk menambah pertemuan atau siklus lagi.

B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran yaitu *Pop Up Book* yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam dua siklus dengan empat tahapan. Dari data yang diperoleh hasil penelitian yang sudah di analisis sesuai prosedur, maka dapat dipaparkan deskripsi dari hasil penelitian secara lengkap sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Penggunaan media *Pop Up Book* dalam kemampuan menganalisis pada mata pembelajaran IPA materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dilakukan dalam 2 siklus. Keberhasilan dalam penggunaan media *Pop Up Book* dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pemaparan secara lengkap mengenai aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

a. Hasil Angket Tentang Penggunaan Media *Pop Up Book*

Berdasarkan dari hasil angket peserta didik yang diperoleh pada saat penggunaan media *Pop Up Book* materi siklus air di kelas V mencapai hasil yang cukup dengan rata-rata yakni 59.5 di siklus I,

kemudian di siklus II memperoleh rata-rata 80.8 dengan hasil yang tinggi. Semua peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan media tersebut di proses pembelajaran. Dari data respon angket peserta didik tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman menganalisis materi siklus air kelas V.

b. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan mengenai aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, guru kurang rinci dalam menjelaskan tugasnya. Guru kurang menguasai kelas dan mengondisikan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya dan mengutarakan pendapat. Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru di siklus I memperoleh skor 59 dari skor maksimal 85 dengan persentase sebesar 69,41% dan tentunya masih belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Sesudah dilakukan perbaikan di siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 84 dari skor maksimal 85 dengan persentase sebesar 98,82%. Persentase yang didapat pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Berikut perbandingan hasil observasi aktivitas guru di siklus I dan siklus II setelah penggunaan media *Pop Up Book*.

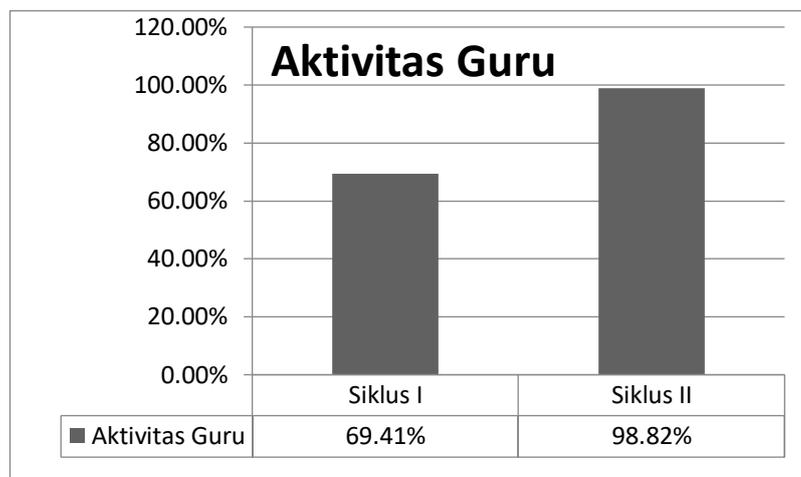


Diagram 4.2 Observasi Aktivitas Guru 1

c. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan mengenai aktivitas peserta didik di siklus I dengan menggunakan media *Pop Up Book* terdapat beberapa kendala yaitu peserta didik belum sepenuhnya faham mengenai tugas menganalisis dan belum berani dalam mengeluarkan pendapatnya pada diskusi bersama kelompoknya, guru kurang menguasai dalam pengelolaan kelas, dan kurangnya *game* atau *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar peserta didik siklus 1, dengan kategori pengamatan : Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 90,90%. Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya 83,3%. Siswa yang mempertahankan penjelasan guru saat menjelaskan 83,3%. Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami 10%. Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes 66,6%. Siswa yang minta bimbingan temannya 56,6%. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu 93,3%. Siswa

berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru 13,3%. Siswa aktif dalam berdiskusi 13,3%. Dengan demikian aktivitas peserta didik masih rendah pada saat proses pembelajaran, dan masih ada yang belum ikut terlibat dalam diskusi kelompok.

Pada siklus II, dengan kategori pengamatan : Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 90,90%. Siswa yang tertib dan duduk di tempatnya 100%. Siswa yang mempertahankan penjelasan guru saat menjelaskan 100%. Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami 26,6%. Siswa yang minta bimbingan pada guru dan mengerjakan soal tes 20%. Siswa yang minta bimbingan temannya 10%. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu 100%. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru 20%. Siswa aktif dalam berdiskusi 23,3%. Dengan demikian aktivitas peserta didik sudah baik. Peserta didik lebih memperhatikan gurunya, peserta didik lebih aktif berdiskusi.

Fluktuasi aktivitas peserta didik yang signifikan pada proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

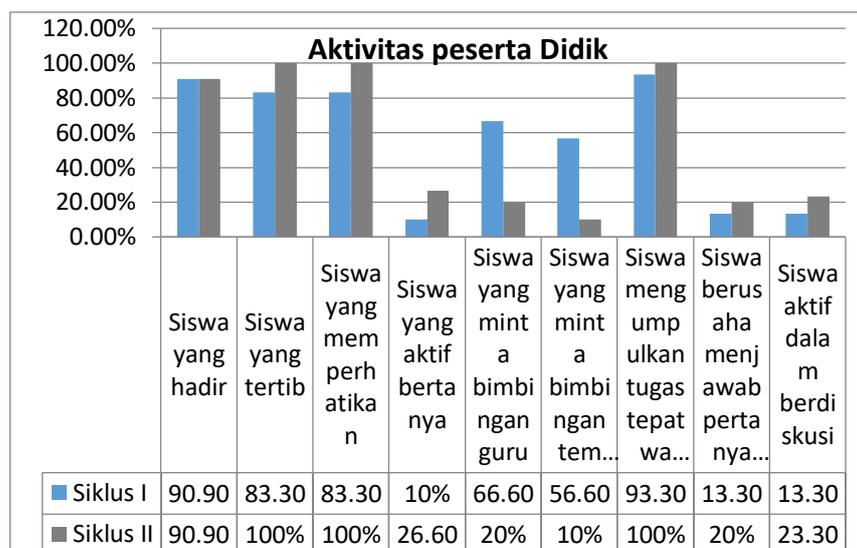


Diagram 4.3 Observasi Aktivitas Siswa 1

Dalam peningkatan dua siklus tersebut aktivitas peserta didik, ditunjang oleh hasil yang meningkat dari 83.30% menjadi 100% dikarenakan siswa lebih memperhatikan guru, di samping itu siswa aktif bertanya lebih meningkat di siklus I. Kemudian di siklus I siswa banyak yang minta bimbingan, bertanya kepada guru dan teman, tetapi di siklus II sudah mulai menurun dari 66.60% menjadi 20%. Di saat guru bertanya siswa lebih aktif menjawab di siklus II dari 13.30% menjadi 20%, dan pada saat berdiskusi juga mengalami kenaikan dari 13.30% sampai 23.30%.

Berdasarkan dua diagram di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pengamatan mengenai aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari beberapa aspek kegiatan yang mengalami perbaikan dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus II guru lebih rinci dalam menjelaskan tugasnya, sehingga peserta didik bisa

memahaminya dan mengerjakannya dengan baik sesuai yang di arahkan. Guru lebih banyak menggunakan permainan *ice breaking*. Guru sudah bisa mengelola kelas. Dan peserta didik sudah berani mengungkapkan pendapatnya di setiap kelompoknya.

2. Peningkatan kemampuan menganalisis materi siklus air dengan menggunakan media *Pop Up Book* di Kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dalam dua siklus menggunakan media *Pop Up Book*, bias dilihat adanya peningkatan pada kemampuan analisis peserta didik pembelajaran IPA materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Dengan dibuktikan berdasarkan data hasil tes tulis peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut perbandingan nilai rata-rata peserta didik kelas V mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II.

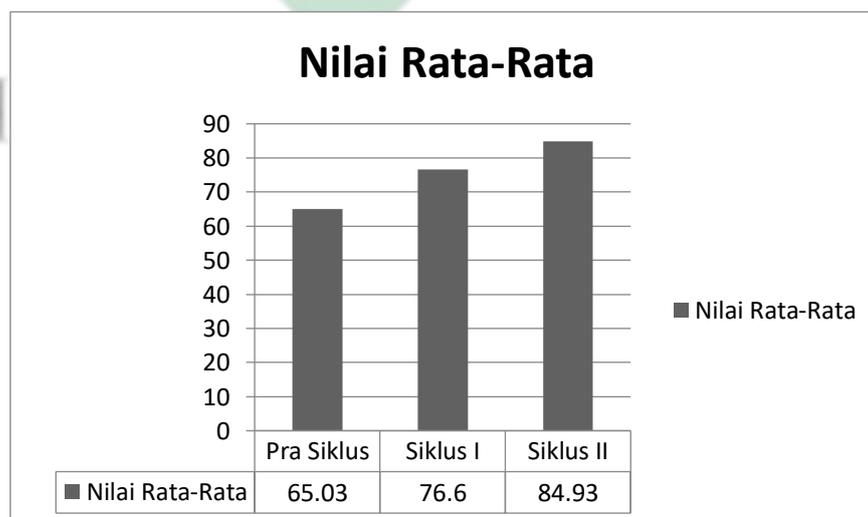


Diagram 4.4 Nilai Rata-Rata Siswa 1

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya, pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik kelas V mendapatkan nilai sebesar 65,03. Kemudian sesudah dilakukan tindakan siklus I diperoleh nilai sebesar 76,6. dan semakin meningkat di siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,93.

Pada persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang begitu pesat. Berikut perbandingan persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II pada kemampuan menganalisis pembelajaran IPA materi siklus air.

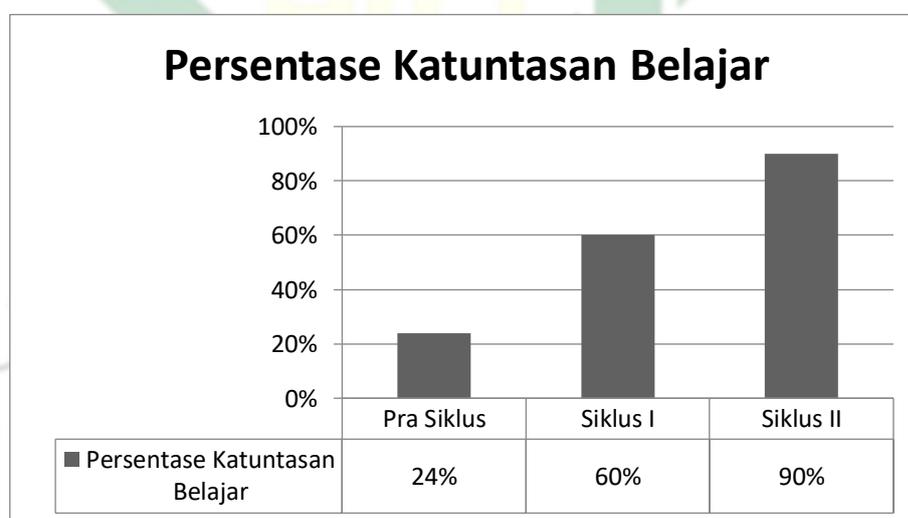


Diagram 4.5 Persentase KB 1

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kemampuan menganalisis peserta didik pada mata pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada pra siklus berdasarkan

data hasil ulangan harian diketahui persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 24% dengan jumlah 8 peserta didik tuntas dan 25 yang lainnya belum tuntas. Kemudian sesudah dilakukannya tindakan siklus I meningkat menjadi 60% dengan 18 peserta didik tuntas dan 12 lainnya masih belum tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan 27 peserta didik tuntas dan 3 sisanya belum tuntas.

Kedua siklus yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan di desain dengan baik dapat memotivasi peserta didik untuk beraktivitas pada proses pembelajaran, dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat menarik minat peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas untuk menganalisis mereka sangat antusias dalam mengerjakannya dan fokus mengenai apa yang di analisis menggunakan media *Pop Up Book*.

Hal diatas menunjukkan adanya proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan sebagai hasil belajar yang menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai dengan apa yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik pembelajaran IPA materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo meningkat⁶¹.

⁶¹ Amriani, "Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone."

Tabel 4.11 Perbandingan Data 1
Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	2146	2298	2548
2.	Rata-rata	65,03	76,6	84,93
3.	Nilai Terendah	23	50	50
4.	Nilai Tertinggi	94	95	98
5.	Ketentuan Klasikal	24%	60 %	90%



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada materi siklus air menggunakan media *Pop Up Book*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo telah meningkat di siklus II. Hal ini terjadi karena pada siklus II guru memberikan instruksi lembar kerja menganalisis lebih detail, sehingga peserta didik sudah faham dengan tugas yang diperintahkan gurunya dan dengan menggunakan *ice breaking* pada pengelolaan kelas dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik tidak ramai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data angket tentang penggunaan media *Pop Up Book* dengan hasil yang cukup dengan rata-rata yakni 59.5 di siklus I, kemudian di siklus II memperoleh rata-rata 80.8 dengan hasil yang tinggi.
2. Kemampuan menganalisis dalam materi siklus air kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan, setelah penerapan media *Pop Up Book* dengan kriteria sangat tinggi. Dengan dibuktikannya nilai rata-rata peserta didik siklus I yang nilainya mencapai 76,6 dan di siklus II meningkat menjadi 84,93. Sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik mendapatkan 60% dengan kriteria tinggi

di siklus I, di siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat tinggi.

B. Saran

Keberhasilan penggunaan media *Pop Up Book* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik pada mata pembelajaran IPA yang dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti untuk memberikasn saran.

1. Bagi guru SD/MI media *Pop Up Book* diharapkan bisa memberikan alternatif guru dalam memilih media pembelajaran yang dipakai. Dengan keahlian guru dalam memilih dan memilah media pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan mempermudah peserta didik untuk menerima materinya.
2. Guru sebelum menggunakan media *Pop Up Book* harus menjelaskan dan mencontohkan tata cara penggunaan media *Pop Up Book*.
3. Guru harus melibatkan peserta didik pada saat penggunaan media *Pop Up Book*, dengan memperlihatkan media pada setiap kelompok dan digilir secara bergantian yang digunakan untuk mengamati medianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Alia Nur Husna. "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Siklus Air Melalui Media Puzzle Berbantuan Kartu Siklus Air Pada Siswa Kelas V SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 1, no. 2 (2021): 71–80. <https://doi.org/10.53624/ptk.v1i2.19>.
- Amriani. "Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone," 2016, 1–23. http://eprints.unm.ac.id/18977/1/Artikel_Skripsi_Amriani_Pdf.pdf.
- Andrew Fernando pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Edited by Abdul Karim dan Sukarman Purba. Pertama. Yayasan Kita Menulis, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/IzgQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penggunaan+media+pembelajaran&printsec=frontcover.
- Darmawan, Cecep Kustandi dan Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/cCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pop+up+book&printsec=frontcover.
- Darmawan Harefa, Muniharti Sarumaha. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Edited by Danu Banu. Pertama. Yogyakarta: Embrio, 220AD. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Pengenalan_Ilmu_Pengetahuan_Alam_S/mUYAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+ipa&pg=PA4&printsec=frontcover.
- Dewi, Sinta Maria, Davi Sofyan, and Ali Priyono. "Pop-Up Book Learning Media for Nationalism Character Building." *International Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2021): 11. <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>.
- Ediyani, Muhammad, Ulfi Hayati, Salwa Salwa, Samsul Samsul, Nursiah Nursiah, and M. Bahriza Fauzi. "Study on Development of Learning Media." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2020): 1337. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.989>.
- Fanny, Arif Mahya. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, 47.
- Fauti Subhan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Tim Qisthos. Pertama. Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013.

- Finna, Gabriella, Yudha Popiyanto, and Reza Syehma Bahtiar. "Pengembangan Media Pop Upberbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Siklus Air Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 3 (2022): 5493–98.
- Hafid, H. Abd. "Sumber Dan Media Pembelajaran." *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011): 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Rhousandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Pertama. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020. https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf.
- Hartono. *Geografi: Jelajah Bumi Dan Alam Semesta*. Edited by Toni Kurniawan. Pertama. Bandung: Citra Praya, 2007. https://www.google.co.id/books/edition/Geografi_Jelajah_Bumi_dan_Alam_Semesta/B_9_R66O3IC?hl=en&gbpv=1&dq=macam+siklus+air&pg=PA116&printsec=frontcover.
- Hasanah, Uswatun. "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu," 2019.
- Indriani, Egita Dwisari, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan" 5, no. 2013 (2021): 11230–35.
- Ismail, Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Edited by Syarifuddin. Pertama. Makassar: Cendekia Publisher, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IPcOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=tujuan+media+pembelajaran&ots=ByqYKkxlfe&sig=8xaAIRJe144i2xq1OAFx5a9z_oM&redir_esc=y#v=onepage&q=tujuan+media+pembelajaran&f=false.
- Lubab, Agus Prasetyo Kurniawan dan Ahmad. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*. Edited by Arif Mansyuri. Pertama. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Maulana, Agus, and Alfiati Syafrina. "Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Di Kelas V SDN 52 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research* 7, no. 4 (2022): 136–42. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>.

- Nadrah, Kevin William Andri Siahaan. *Model Pembelajaran IPA Pada Siswa*. Edited by Ambroas Leonangung. Pertama. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesi, 2022. https://books.google.co.id/books?id=Pj-MEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA11&dq=tujuan+pe+mbelajaran+ipa&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=tujuan+pembelajaran+ipa&f=false.
- Nariswari, Rahajeng Sita. "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten." *Bitkom Research* 63, no. 2 (2018): 45. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.
- Ni'mah, Nai'latun. "Evektivitas Penggunaan Media Pop Up Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang," 2015. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13365>.
- Ningrum, Epon. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revi. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Nirfayanti, and Nurbaeti. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019): 50–59.
- Nisaa', Fitriana Khoirun, and Zuanita Adriyani. "Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air." *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 2 (2021): 89–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>.
- Nivita, Weli. "Pengembangan Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem Di SD/MI Kelas V," 2020.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–44. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347/1115>.
- Nurdiansyah, dan Amalia, F. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem." *Pgmi Umsida* 1 (2018): 4. <http://eprints.umsida.ac.id/1611/1/JURNAL+Nds+dan+fitri+fiks.pdf>.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Edited by Resa Awahita. Pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penggunaan+media+pembelajaran&printsec=frontcover.

- Nurpratiwi, Rahma Tisa, Sigid Sriwanto, and Esti Sarjanti. "Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung." *Geodukasi* 4, no. 2 (2015): 4. file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/524-1033-1-SM.pdf.
- Pratiwi, Indra. *IPA Untuk Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edited by Nadra Amalia. Pertama. medan: umsu prees, 2021.
- Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School." *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 54. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Putri Rahayu Ningsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI." *Liquid Crystals* 21, no. 1 (2020): 1–7. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9851>.
- Putu Yulia Angga Dewi, Dkk. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Edited by Tariza Fairuz. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Aplikasi_Pembelajaran_IPA_SD_M/4CBQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tujuan+pembelajaran+ipa&printsec=frontcover.
- Richardo, Rino. "Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Komputer" 2, no. November (2016).
- Salsabila Difany, Dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Edited by Dkk Farid Setiawan. Pertama. Yogyakarta: UAP PRESS, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Aku_Bangga_Menjadi_Guru_Peran_Guru_dalam/MTk1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan&pg=PA261&printsec=frontcover.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2009.
- Sari, Siska Novita, and Farida Istianah. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2021).
- Setyawan, Desa, Usada, and Hasan Mahfud. "Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara." *Didaktika Dwija Indria* 2 (2014). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3986>.
- Sholeh, Muhammad. "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 138–50. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>.

- Sidabutar, Desi Maisura, Khadijah Khadijah, and Rohani Sitorus. "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung." *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (2019): 49–63. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>.
- Sylvia, Nur Indah. "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar." *JPGSD* 03 (2015).
- Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar. "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2019): 3–5. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.
- Utami, Nurul Hidayati. "Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Komunikasi Siswa Homeschooling Melalui Implementasi CIRC Pada Materi Sistem Ekskresi." *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 83. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7861>.
- Wati, Taniaya. "Penggunaan Media Pop up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv SD/MI," 2020. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2706/>.
- Widyatmoko, Frengki. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri Karangmloko 1 Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual" 53, no. 9 (2016): 64. https://search.proquest.com/docview/1443861513?accountid=26646%0Ahttp://link.periodicos.capes.gov.br/sfxlcl41?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+%26+Theses+Globa.
- Wulandari, Intan Sri Ayu. "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Quraniyah," 2019, 2–5. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48183>.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A